

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ADAT PADUNGKU
DI DESA SANSARINO KECAMATAN AMPANA KOTA KABUPATEN
TOJO UNA-UNA**



SKRIPSI

*Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

**ELVI SULISTARI
NIM. 17.1.01.0191**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSTAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “**Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Adat Padungku di Desa Sansarino Kecamatan Amapana Kota Kabupaten Tojo Una-Una**” benar adalah hasil karya penulis sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikast, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 14 Januari 2023
26 Jamadil Akhir 1444 H



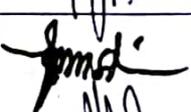
ELVI SULISTARI
NIM. 17.1.01.0191

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Elvi Sulistari, NIM. 17.1.01.0191 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Padungku di Desa Sansarino Kecamatan Amapa Kota Kabupaten Tojo Una-Una” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Palu pada tanggal 31 Januari 2023 M. yang bertepatan dengan tanggal 9 Rajab 1444 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan dengan beberapa perbaikan.

Sigi, 18 Mei 2023
27 Syawal 1444 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Darmawansyah, M.P.d.	
Penguji I	Dr. Saepudin Mashuri,, S. Ag., M.Pd.I.	
Penguji II	Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I.	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Bahdar, M.H.I.	
Pembimbing/penguji II	Fikri Hamdani S.Th.I., M. Hum.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas

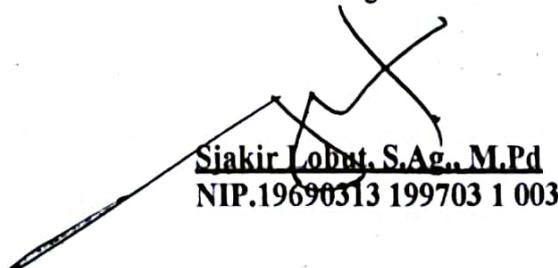
UIN, Tarbiya dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Askan, M.Pd
NIP. 1967021 1993031 1 005

Ketua Prodi

Pendidikan Agama Islam



Siakir Lobat, S.Ag., M.Pd
NIP.19690313 199703 1 003

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَا لِكَ يَوْمِ الدِّينِ, وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ خَاتَمِ النَّبِيِّينَ وَإِمَامِ الْمُرْسَلِينَ,
وَعَلَى آلِهِ الطَّاهِرِينَ وَصَحَابَتِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Karena berkatrahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada kudwah hasanah (suri tauladan) kita yakni Rasulullah Muhammad Saw, para sahabat, keluarga, serta pengikutnya yang senantiasa melaksanakan sunnah-sunnah beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat pertolongan dan ridho Allah Swt dan bimbingan dari berbagai pihak, alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dari lubuk hati terdalam penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Terto dan Ibu Helda K. DJamai yang dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayang dan tak henti-hentinya memanjatkan do'a demi keberhasilan penulis. Begitu pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

2. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
3. Bapak Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd selaku dosen penasehat akademik yang membantu penulis dalam permasalahan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
4. Bapak Sjakir Lobud, S. Ag., M.Pd, dan Bapak Darmawansyah, S.Pd.I., M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan PAI UIN Datokarama Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Bahdar, M.H.I selaku pembimbing I dan Bapak Fikri Hamdani, M.Hum selaku pembimbing II yang dengan keihklasan membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen FTIK yang selama ini telah memberikan ilmu kepada penulis sejak dari awal masuk sampai akhir menyelesaikan perkuliahan.
7. Kepada Saudari Fitri Iskandar, Jaitun, Nurhidaya Djamal, Magfira, dan PAI 7 yang selama ini memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah memberikan do'a dan dukungan, penulis mengucapkan *Jazakumullahu Khairan*.

Palu, 14 Januari 2023

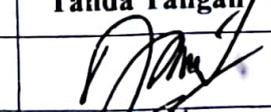
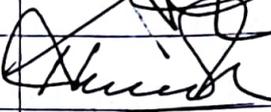
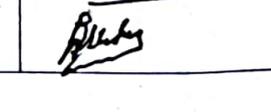

Elvi Sulistari
NIM. 17.1.01.0191

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Jaitun, NIM. 17.1.01.0091 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peraayaan Maulid Nabi Muhammad Saw di Kelurahan Kamonji Kec. Palu Barat Kota Palu” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Palu pada tanggal 26 Agustus 2022 M. yang bertepatan dengan tanggal 26 Muharram 1444 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kreteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan dengan beberapa perbaikan.

Sigi, 16 Mei 2023
25 Syawal 1444 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Ruslin S.Pd. M. Pd. M. Sc. Ph. D	
Penguji I	Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.	
Penguji II	Drs. Ramang M.Pd.I	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Hamzah S. Ag., M.Pd.I	
Pembimbing/penguji II	Salahuddin, S.Ag., M.Ag.	

Mengetahui:

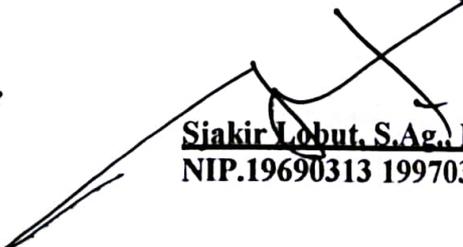
Dekan Fakultas

Tarbiya dan Ilmu Keguruan

Ketua Prodi

Pendidikan Agama Islam


Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 1967021 1993031 1 005


Siakir Lobut, S.Ag., M.Pd
NIP.19690313 199703 1 003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah/ Definisi Operasional.....	7
E. Garis-garis Besar Isi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	13
C. Pendidikan Islam Dalam Padungku	16
D. Kerangka Pemikiran	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Disain Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian	26
C. Kehadiran Peneliti	26
D. Data dan Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	20
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	32
BAB IV HASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Sansarino	31
B. Pelaksanaan Adat Padungku di Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.....	41
C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terhadap Adat Padungku di Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una .	50

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	61
B. Implikasi Penelitian.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Daftar Nama dan Masa Kepemimpinan Kepala Desa Sansarino Kabupaten Tojo Una-Una Kecamatan Ampana Kota	34
2. Jarak Wilayah Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo una-una	36
3. Batas Wilayah Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo una-una	37
4. Data Pendidikan/Sekolah Formal dan Non Formal di Desa Sansarino Tahun 2022	41
5. Tingkat Pendidikan Di Desa Sansarino Tahun 2022	42
6. Jumlah Kependudukan Desa Sansarino Tahun 2022.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran:

1. Lampiran Pedoman wawancara
2. Lampiran Daftar Informan
3. Lampiran Kartu Seminar Proposal
4. Lampiran Surat Izin Penelitian
5. Lampiran Pengajuan Judul Skripsi
6. Lampiran Undangan Seminar Proposal
7. Lampiran Surat Keterangan Telah Meneliti
8. Lampiran Dokumentasi Penelitian
9. Lampiran Riwayat Hidup Penulis

ABSTRAK

Nama : Elvi Sulistari
Nim : 171010191
**Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Padungku
Di Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota
Kabupaten Tojo Una-Una**

Skripsi ini membahas tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Padungku Di Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una”. Adapun tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Adat Padungku di Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.(2) Untuk mengetahui bagaimana Adat Padungku di Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota dalam tinjauan pendidikan Islam.

Model penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui sumber data primer dan data sekunder, dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga jenis yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan adat Padungku yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sansarino sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas pemberian nikmat yang berupa hasil panen yang dinilai memiliki nilai syukur dan nilai sedekah, karena merupakan bagian dari nilai pendidikan Islam.

Adat Padungku seperti halnya masyarakat Desa Sansarino sangat menjunjung tinggi nilai syukur sebagai pengaplikasian dari nilai tauhid yaitu meyakini bahwa rezeki atau nikmat itu datangnya dari Allah, yang memberi adalah Allah, dan sebagai tanda terima kasihnya seorang hamba kepada Tuhannya yaitu dengan cara mensyukurinya lewat sedekah. Nilai sedekah yang diwujudkan dalam adat Padungku dalam bentuk memberi makanan kepada masyarakat.

Bagi pemerintah Desa Sansarino untuk memperhatikan dan melestarikan adat Padungku ini dengan tiak adanya hal-hal bertentangan dengan syariat Islam, agar terjaga keasliannya dan tidak punah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adat istiadat dapat diartikan sebagai kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Adat juga dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian adat yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.¹

Adat dikalangan ulama fiqh adalah sebagai norma yang sudah melekat dalam hati akibat pengulang-ulangan sehingga diterima sebagai sebuah realitas yang rasional dan layak menurut penilaian akal sehat. Sebagai contoh norma yang bersifat individual adalah seperti kebiasaan tidur, makan, minum dll. Sedangkan norma sosial adalah bentuk kebenaran umum yang diciptakan, disepakati dan dijalankan oleh komunitas tertentu, sehingga menjadi semacam keharusan sosial yang harus ditaati²

Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapapun, terutama (sebagai tanggung jawab) Negara, sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya peradaban manusia dalam hal ini, letak pendidikan dalam masyarakat sebenarnya mengikuti perkembangan corak sejarah manusia.

¹ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), Hal. 69

² Maioeon Zubair, *Formulasi Nalar Fiqh Telaah Kaidah Fiqh Konseptual*, (Surabaaya: Khalizta, 2005), 274.

Konsep pendidikan adalah nilai didalam Islam yang mempunyai dua istilah yang dapat digunakan sebagai nilai menurut bahasa Arab, yaitu fadilah atau *qimah*. Fadilah yaitu dipakai sebagai nilai-nilai moral sedangkan *qimah* yaitu lebih dipakai untuk menyatakan nilai dalaam konteks ekonomi dan hal-hal yang berhubungan dengan benda materi.³

Islam merupakan agama yang terbuka, dimana Islam memberikan ruang yang cukup untuk menerima masuknya unsur-unsur budaya luar sepanjang hal tersebut tidak berlawanan dengan hukum yang ditetapkan. Hal ini terlihat jelas apabila Islam dibawah oleh para *mubaligh* ke wilayah-wilayah baru, maka Islam tidak sepenuhnya menyingkirkan ajaran yang tengah berlaku sejak lama pada masyarakat, tetapi memberikan ruang dan tempat yang cukup untuk beradaptasi dengan budaya setempat. Oleh karena itu salah satu hal yang sangat diperhatikan oleh Islam ketika memasuki wilayah-wilayah baru tersebut adalah hukum adat.⁴

Pendidikan Islam sejak semula perkembanganya senantiasa meletakkan pandangan filosofinya kepada sasaran sentralnya yaitu manusia didik, sebagai makhluk Tuhan yang memiliki potensi dasar fitrah dimanaa religiusitas-Islami menjadi intinya, yang dikembangkan secara vertikal dan horizontal menuju kehidupan lahir dan batin dan bahagia dalam arti luas.⁵

³ Ade Imelda Primayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8 No 11, 2017, 237.

⁴ Deni Miharja, *Persentuhan Agama Islam Dengan Kebudayaan Asli Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017), 195

⁵ Lety Febriana, *Ammah Qurniati, Pendidikan Agama Islam Berbasis Religiusitas*, (Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 29 september 2022).

Pendidikan Islam merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya.⁶

Menurut hasil konferensi internasional pendidikan Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal, pikiran, kecerdasan, perasaan, dan pancaindra. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia baik spiritual, intelektual, imajinasi (fantasi, jasmaniah, keilmuan, bahasa, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong aspek-aspek itu kearah kebaikan dan pencapaiannya kesempurnaan hidup.⁷

Sebagai konsep pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman, maka tujuan pendidikan Islam tidak lepas dari tuntunan yang berasal dari Al-Qur'an dan sunnah, tujuan itulah sasaran yang ingin kita capai. Menurut Iman Al-Khazali, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk insan pari purna baik di dunia maupun di akhirat pendidikan ditujukan untuk menjadikan manusia semakin dekat dengan Allah Swt. Selanjutnya, buah dari ilmu yang dipelajari tersebut akan dibawah kedekatan kepada Allah dan meraih kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.⁸

Dalam kehidupan masyarakat tradisional, aktivitas yang dilakukan tidak lepas dari unsur-unsur lain, misalnya religi dan ritual. Hal ini masih banyak dijumpai dalam masyarakat Indonesia sebagai hasil budaya bangsa. Hasil budaya

⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 11.

⁷ *Ibid.*, 13

⁸ M.Raqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 200), 933.

bangsa tersebut berupa kesenian, upacara adat dan lain sebagainya. Upacara adat yang sampai saat ini tetap hidup dan lestari dalam masyarakat merupakan peninggalan leluhur yang selalu di laksanakan guna mendapat suatu berkah keselamatan bagi suatu kehidupan. Masing-masing adat disetiap daerah tentu memiliki perbedaan akan tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu mengharapkan suatu keselamatan. Ungkapan rasa syukur berkaitan dengan hasil panen bagi masyarakat yang tinggal diberbagai khususnya di pedesaan yang sampai saat ini melaksanakan. Maksud dari pelaksanaan ini sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah atas panen yang melimpah sekaligus memohon agar panen selanjutnya diberikan kelimpahan.

Setiap masyarakat yang ada di daerah tertentu mempunyai adat istiadat, demikian pula masyarakat Desa sansarino yang mendiami wilayah Kecamatan Ampana Kota kabupaten Tojo una-una. Adat istiadat masyarakat Desa sansarino mencangkup seluruh aspek kehidupan manusia, dalam pelaksanaan adat Padungku telah menyatu dengan masyarakat sehingga memunculkan suatu keyakinan, jika adat istiadat itu tidak dilaksanakan akan berpengaruh terhadap hasil panen masyarakat sehingga masyarakat menganggap penting adat tersebut.⁹

Masyarakat Sansarino di Tojo Una-Una menyebut Padungku dengan sebutan *praa* atau *moraa* yang berarti darah atau “mendarahi”. Istilah ini merujuk pada orang *Taa* yang ketika melakukan panen, mereka meminta keridhoan sang “*Pue*” atau disebut juga dengan Tuhan untuk memberikan darah ayam kampung hitam dengan mengolesi darah tersebut di padi, naman untuk tempat menaruh

⁹ Siti Hajar Na “*Padungku Masih Bertahan PAda Etnis Baree di Desa Uwedele Kecamatan Tojo Timur Kabupaten Tojo Una-Una Vol.6 No.02, (2014), 23.*

padi, dan orang yang akan melakukan panen tersebut. Hal ini dipercaya menjadi berkah atau *braka*.¹⁰

Upacara adat yang sampai saat ini tetap hidup dan lestari dalam masyarakat merupakan peninggalan leluhur yang selalu dilaksanakan guna mendapat suatu berkah keselamatan kehidupan. Masing-masing upacara adat di setiap daerah tentu memiliki perbedaan akan tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu mengharapkan suatu keselamatan. Ungkapan rasa syukur berkaitan dengan hasil panen bagi masyarakat yang tinggal diberbagai di daerah khususnya pedesaan yang sampai saat ini masih melaksanakan. Maksud dari pelaksanaan ini adalah sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah atas panen yang melimpah sekaligus memohon agar panen selanjutnya diberi kelimpahan.

Upacara Padungku juga merupakan upacara rutin tahunan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sansarino sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil panen mereka, selain itu dapat menjalin silaturahmi, memupuk kebersamaan masyarakat, dan sebagai sarana hiburan. Serangkaian upacara Padungku biasanya di selenggarakan selama satu hari oleh masyarakat di sekitar desa sansarino. Adapun yang mengikuti acara ini juga dihadiri orang-orang penting di daerah tersebut karena acara ini mengandung unsur pemikiran yang menetapkan hal tersebut wajib dikerjakan yang sampai sekarang menjadi adat atau kebiasaan masyarakat khususnya di Desa dansarino.

¹⁰ Ibid., 25.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin lebih mengkaji lebih dalam tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Adat Padungku Di Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah: “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Adat Padungku Di Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una”.

Dari uraian di atas agar penulis ini tidak terjadi perluasan masalah, maka penulis akan membatasi masalah yang akan dikaji dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Padungku adat masyarakat Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una?
2. Bagaimana Nilai-Nilai pendidikan Islam dalam Padungku adat masyarakat Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una?

C. Tujuan dan Kegunaan Peneliti

Sebuah peneliti pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Adat Padungku di Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.

2. Untuk mengetahui bagaimana Adat Padungku di Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota dalam nilai-nilai pendidikan Islam.

b. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Adat Padungku Di Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.
- b. Manfaat Praktisan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai informasi dan rujukan dalam mengembangkan wawasan dan adat Padungku di Desa Sansarino kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo una-una.

D. Penegasan Istilah/Defenisi Operasional

Penegasan Istilah memiliki fungsi untuk menjelaskan posisi penelitian yang sedang dijelaskan diantara hasil-hasil penelitian dan buku-buku terdahulu bertopik senada. Hal ini bertujuan untuk menengaskan pembaharuan, orisimilitas, dan urgensi penelitian bagi pengembangan keilmuan terkait.¹¹

1. Adat Padungku

Adat adalah gagasan kebudayaan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan di suatu daerah.¹²

¹¹ Ibid. 19

¹² H. Munir Halim, *Bhineka Tunggal Ika Sebagai Perwujudan Ikatan Adat-adat Masyarakat Adat Nusantara*, (Jakarta: Pustaka amani, 5 Juli 2022). 122.

Padungku sebagai identitas kultural, memiliki perluasan, makna, sebagai pesta syukuran yang tidak hanya dilaksanakan oleh para petani tetapi juga diikuti oleh berbagai sekmen warga masyarakat di Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang menyangkut derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (*Fitrah*) dan kemampuan ajarannya (*pengaruh dari luar*).¹³ Jadi penulis menyimpulkan bahwa pendidikan Islam ialah mengarahkan dan mengatur kehidupan manusia supaya menjadi martabat yang lebih baik, yang berfokus pada Al-Qur'an dan Hadits. Seperti halnya menurut Hasan Langgulung, pendidikan mencakup dua kepentingan utama, yaitu pengembangan potensi individu dan pewarisan nilai-nilai budaya. Kedua hal ini berkaitan erat dengan pandangan hidup suatu masyarakat atau bangsa itu masing-masing.

3. Desa Sansarino

Desa Sansarino adalah salah satu desa di Kecamatan Ampana kota, Kabupaten Tojo una-una, Provinsi Sulawesi tengah. Penduduk di Desa Sansarino rata-rata masih menggunakan bahasa Taa terutama bagi golongan tua. Masyarakat dari Desa Sansarino dominan adalah penduduk asli yang bersuku Taa.

¹³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2014), 13.

E. Garus-Garis Besar Isi

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi masing-masing pembahasan menjadi tiga bab dan tiap bab akan diuraikan menjadi sub-sub bab, Secara garis besar penjelasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, adalah penulis akan mengemukakan beberapa hal pokok dengan menyetengahkan yang mendasari diangkatnya judul skripsi ini. Hal ini terlihat pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah/definisi operasional, serta garis-garis besar isi dari skripsi.

Bab kedua, kajian pustaka membahas mengenai penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka pemikiran.

Bab ketiga, Metode penelitian yang menjelaskan secara rinci dan sistematis kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, meliputi: pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, merupakan bab inti pada skripsi ini, dimana didalamnya membahas tentang hasil penelitian yang memuat gambaran umum kondisi Desa Sansarino, pelaksanaan adat padungku di Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una, serta nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan adat padungku di Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.

Bab kelima, merupakan bab terakhir dalam skripsi ini, penulis mengemukakan beberapa kesimpulan tentang pembahasan skripsi tersebut, kemudian penulis mengemukakan pula implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu merupakan hasil peneliti yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan dengan metode yang digunakan pada penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis saat ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang akan penulis bandingkan:

1. Nurmi Ali Universitas Muhamadiyah Mataram, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, judul penelitian ini yaitu Makna Upacara Adat Ala Baloe (Makan Baru Padi) Kampung Bampalola Di Kabupaten Alor.¹⁴ Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Proses upacara adat Ala Baloe merupakan upacara sukuran setelah panen kebun atau ladang yang dilakukan oleh masyarakat di kampung Bampalalo, Kecamatan Alor Barat Laut Provinsi Nusa Tenggara Timur. Adat ini symbol adanya hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, adat Baloe ini biasanya dilakukan pada bulan juni atau juli dalam setiap tahun. Upacara ini memiliki makna atau nilai-nilai kehidupan yang baik sehingga sampai sekarang upacara ini masih tetap dilaksanakan oleh masyarakat setempat. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejarah lahirnya upacara

¹⁴ Nurmi Ali, Skripsi: "*Makna Upacara Adat Ala Baloe (Makan Baru Padi)*". Skripsi tidak di Terbitkan, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar, 2013.

Adat Ala Baloe (Makan Baru Padi). ini menggunakan metode kualitatif yang memiliki karakteristik deskriptif. Data penelitian berupa hasil wawancara dan hasil pengamatan. Dari hasil penelitian tersebut berupa prosesi upacara adat Ala Baloe serta makna dan simbol nonverbal upacara adat Ala Baloe.

2. Emmi Nur Afifah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, judul penelitian ini yaitu Korelasi Konsep Syukur dalam Budaya Jawa dan Ajaran Islam (Studi Kasus Sedekah Bumi di Desa Tegalharjo Kecamatan Trangli Kabupaten Pati). Hasil penelitian ini bahwa masyarakat Desa Tegalharjo dalam mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rizki melalui tanaman yang ditanam oleh masyarakat dengan cara mengimplementasikan melalui upacara sedekah bumi.

Beberapa penelitian terdahulu di atas, maka penulis bermaksud untuk memperjelas penelitian yang penulis lakukan. Hasil penelitian yang pertama diatas mengenai memiliki makna atau nilai-nilai kehidupan yang baik sehingga sampai sekarang upacara ini masih tetap di laksanakan oleh masyarakat setempat dan penelitian kedua mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rizki melalui tanaman yang ditanam. Perbedaan dari penelitian tersebut yaitu tentang “Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Adat Padungku Di Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una”. Yang berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam adat Padungku.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai dipandang sesuatu baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas sesuatu hal yang menjadikan sesuatu itu disukai, diinginkan, dikerjakan, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.¹⁵

Dalam pendidikan Islam terdapat macam-macam nilai pendidikan Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem didalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberikan output bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas.

Pandangan Freeman But dalam bukunya *Culture History Of Western Education* yang di kutip Muhammad dan Abdul Mujib menyatakan bahwa hakikat pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai. Proses pembiasaan terhadap nilai, proses rekonstruksi nilai serta proses penyesuaian terhadap nilai.¹⁶

Pendidikan Islam berfungsi membina dan membimbing manusia, menata hubungan manusia, baik dalam hal hubungan vertikal dengan Allah sebagai pencipta maupun hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan berdasarkan ajaran Islam. Dalam hubungan dengan Allah, manusia berupaya

¹⁵Abdulkadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: PT. Citra Aditya Bakhti 2008), 81.

¹⁶H. M. Sudiyono, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009),4.

menjalin hubungan kerjasama semua aspek kehidupan manusia yang dapat mendatangkan manfaat dan maslahat dalam bidang sosial, ekonomi, hukum, budaya dan politik.¹⁷

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan dalam konsep Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat-sifat dasar tuntunan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal Islam.¹⁸

Tujuan pendidikan dalam konsep Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat-sifat dasar tuntunan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal Islam.¹⁹

Sedangkan secara umum pendidikan Islam terbagi menjadi tujuan umum (dicapai dengan semua kegiatan pendidikan), tujuan sementara (dicapai setelah peserta didik diberi sejumlah pengalaman tertentu), tujuan akhir (di capai agar peserta didik manusia sempurna/insan kamil), dan tujuan operasional (tujuan praktis yang di capai dengan sejumlah kegiatan pendidikan)²⁰

Tujuan pendidikan Islam identik dengan pendidikan hidup seorang muslim bila pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan pendidikan. Suatu tujuan yang hendak

¹⁷Hamlan andi basso Malla, “*pelaksanaan budaya perkawinan pitu pole masyarakat suku Tojio kasimbar, sulawesi Tengah dalam perspektif Filpsofi Pendidikan Islam*”, (Cet. I; Padang: Quantum Teaching, 2019).12.

¹⁸Roismahfude, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: Erlangga, 2010), 145.

¹⁹Ibid., 58

²⁰Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta; Cet 1; Ciputak Press, 2002), 18.

dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal itu mempengaruhi dan mewarnai pola kehidupan manusia sehingga menggejalakan dalam perilaku lahiriahnya, dengan kata lain perilaku lahiriah adalah cerminan yang memproyeksikan nilai-nilai ideal yang memacu di dalam diri manusia sebagai produk dari proses pendidikan.

3. Adat Dan Tujuan

Adat istiadat merupakan salah satu dari bagian tradisi yang sudah melibatkan kebudayaan masyarakat. Adat istiadat atau tradisi dalam pengertian lain menyebutkan bahwa kebiasaan ini sebagai warisan atau yang ada didalam masyarakat.

Adat istiadat juga mempunyai akibat-akibat apabila dilanggar oleh masyarakat, dimana adat istiadat tersebut berlaku. Adat istiadat tersebut bersifat tidak tertulis dan terpelihara turun temurun, sehingga mengakar dalam masyarakat, meskipun adat tersebut tercemar oleh kepercayaan (ajaran) nenek moyang yaitu animisme dan dinamisme serta agama lain. Dengan demikian adat tersebut akan mempengaruhi bentuk keyakinan sebagian masyarakat yang mempercampur adukan dengan agama Islam.²¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya.²²

²¹ Iman Sudiart, *Asas-Asas Hukum Adat*, (Yogyakarta: Liberti, 2022), 33.

²² Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2019), 7.

C. Pendidikan Islam Dalam Padungku

1. Tujuan Pendidikan Islam

Akar kata pendidikan adalah “*didik*” atau “*mendidik*” yang secara harfiah artinya memelihara atau memberi latihan. Sedangkan pendidik adalah tahapan-tahapan kegiatan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²³

Agama menurut Drajat adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap suatu yang diyakini, bahwa sesuatu yang lebih tinggi dari pada manusia. Sedangkan menurut Glock dan Starck yang dikutip oleh Zakiya mendefinisikan agama sebagai simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembaga.²⁴

2. Adat Istiadat

Adat adalah suatu istilah yang dikutip dari bahasa Arab “*Adah*” yang artinya kebiasaan masyarakat yang selalu terjadi. Selain itu, ada yang menyebutkan berasal dari kata ‘*urf*’. Dengan kata ‘*urf*’ di maksudkan adalah semua kesusilaan dan kebiasaan Indonesia (peraturan, peraturan hukum dalam yang mengaatur hidup bersama).²⁵

Ada dua pendapat mengenai asal kata adat, ada yang mengatakan bahwa adat diambil dari bahasa Arab yang berarti kebiasaan. Sedangkan menurut Amurah, dikutip oleh Hilman Hadikusuma bahwa istilah adat ini berasal dari bahasa sansekerta karena menurutnya istilah ini telah dipergunakan oleh orang

²³ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 32

²⁴ Drajat, Zakiyah, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 2019), 11.

²⁵ Djamanat Samosir, *Hukum Adat Indonesia: Eksistensi Dalam Dinamika Perkembangan Hukum DI Indonesia*, (Bandung: J.V. Nuansa Aulia, 2018), 8.

Minangkabau kurang lebih dua ribu tahun tahun yang lalu. Menurutnya adat adalah berasal dari dua kata, yaitu a dan dato, a berarti tidak dan dato berarti sesuatu yang bersifat kebendaan.²⁶

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adat adalah aturan (perbuatan) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala, cara (kelakuan) yang sudah menjadi kebiasaan. Wujud gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai-nilai budaya, norma, hukum dan aturan yang satu dengan yang lainnya berkaitan menjadi suatu sistem.²⁷

Adat dapat dipahami sebagai tradisi lokal (*local custom*) yang mengatur interaksi masyarakat. Dalam ensiklopedi disebutkan bahwa adat adalah “kebiasaan” atau “tradisi” masyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun temurun. Kata “adat” disini lazim dipakai tanpa membedakan mana yang mempunyai sanksi seperti “hukum adat” dan mana yang tidak mempunyai sanksi seperti disebut adat saja.²⁸

Adapun pengertian adat secara istilah dapat didefinisikan sebagai perbuatan dilakukan berulang-ulang lalu menjadi kebiasaan yang tetap dihormati orang, maka kebiasaan itu menjadi adat. Adat merupakan kebiasaan-kebiasaan yang tumbuh dan terbentuk dari suatu masyarakat atau daerah yang di anggap memiliki nilai dan dijunjung serta dipatuhi masyarakat pendukungnya.

²⁶ Hilman Hadi Kususma, *Pengantar Ilmu Hukum Adat Indonesia*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), 14.

²⁷ Depdikbud, *Kamus besar Bahasa Indneia*, (Jakarta: Pustaka Pelajar 2018), 56.

²⁸ *Ensiklopedia Islam*, Jilid I, Cetakan III, (Jakata: PT Ictiar Baru Vanhoven, 2020), 21.

3. Adat Istiadat dalam Islam

Adat istiadat merupakan salah satu dari bagian tradisi yang sudah melibatkan kebudayaan masyarakat. Adat istiadat atau tradisi dalam pengertian lain menyebutkan bahwa kebiasaan ini sebagai warisan atau yang ada didalam masyarakat.

Adat istiadat adalah kebiasa nenek moyang yang hingga sekarang masih dipertahankan untuk mengenang nenek moyang sebagai keanekan ragam budaya di Indonesia. Adat istiadat waktu terjadinya selalu berulang kembali dalam jangka waktu terjadinya peristiwa yang berulang.

Adat istiadat memiliki banyak pengertian yang berbeda-beda tergantung bagaimana sudut pandang dan pengertian seseorang ataupun suatu suku dalam masyarakat mengartikannya, ada yang mengartikan bahwasanya adat adalah aturan yang tidak tertulis. Akan tetapi demi untuk kesejahteraan bersama, adat itu dijunjung tinggi dan dipatuhi.

Adat istiadat memiliki banyak pengertian yang berbeda-beda tergantung bagaimana sudut pandang dan pengertian seseorang suatau suku dalam masyarakat mengartikanya, ada yang mengartikan bahwasanya adalah aturan-aturan yang tidak tertulis, akan tetapi demi untuk kesejahteraan bersama adat di junjung tinggi dan dipatuhi sebagai mestinya.

Istilah adat istiadat serngkali diganti dengan adat kebiasaan, namun pada dasarnya artinya tetap sama, jika mendengar kata istiadat biasanya aktivitas individu dalam suaaru masyarakat dan aktivitas selalu berulang dalam jangka waku tertentu. Menurut Soleman B.Taneko:

“Adat istiadat dalam ilmu hukum ada perbedaan antara adat istiadat dan hukum adat. Suatu adat istiadat yang hidup (menjadi tradisi) dalam masyarakat dapat berubah dan diakui sebagai peraturan hukum (hukum adat)”²⁹

Adat istiadat juga mempunyai akibat-akibat apabila dilanggar oleh masyarakat, dimana adat istiadat tersebut berlaku. Adat istiadat tersebut bersifat tidak tertulis dan terpelihara turun temurun, sehingga mengakar dalam masyarakat, meskipun adat tersebut tercemar oleh kepercayaan (ajaran) nenek moyang yaitu animisme dan dinamisme serta agama lain. Dengan demikian adat tersebut akan mempengaruhi bentuk keyakinan sebagian masyarakat yang memercampur adukan dengan agama Islam.³⁰

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Imran 2: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik (Q.S. Al Imran 2:110)”³¹

Menurut Abdul Karim Zaidah mendefinisikan ‘urf sebagai sesuatu yang tidak asing lagi bagi suatu masyarakat karena telah menjadi kebiasaan dan menyatu dengan kehidupan mereka baik berupa perbuatan atau perkataan.³²

²⁹ Soleman B.Taneko, *Struktur dan Proses Sosial Suatu pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: Jakarta, Rajawali 2004), 1 2.

³⁰ Iman Sudiat, *Asas-Asas Hukum Adat*, (Yogyakarta: Liberti, 2022), 33.

³¹ Departemen Agama RI, *al-quranku dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2010), 173.

³² Satria Evendi dan M.Zein, *Ushul Fiqhi*, (Kalarta”Kencana, 2018), 117.

Para ulama ushul fihi membedakan adat dan ‘urf’ sebagai salah satu dalil untuk menetapkan hukum *syara’* menurut mereka urf adalah kebiasaan mayoritas kaum, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Sedangkan adat di definisikan dengan sesuatu yang dilakukan berulang kali tanpa adanya hubungan rasional.³³

D. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang menyangkut derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (*Fitrah*) dan kemampuan ajarannya (*pengaruh dari luar*).³⁴

Pendidikan Islam menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir yang dikutip oleh Herman Zaini yaitu proses mengajarkan pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik dengan melalui bimbingan, pengajaran, pembiasaan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensi guna mencapai kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat.³⁵

2. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya.³⁶

³³ Abdul Waid, *Kumpulan Kaidah Ushul Fiqhi*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2019), 151.

³⁴ Sjarkawi, *Pembentukan kepribadian anak: Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 45.

³⁵ Herman Zaini, *Kompetensi Guru Pai*, (Palembang: Noerfikri, 2019), 24.

³⁶ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2019), 7.

Menurut Ali Ashraf tujuan pendidikan adalah dengan “terwujudnya penyerahan mutlak kepada Allah Swt pada tingkat individu, masyarakat, dan kemanusiaan pada umumnya”. Tujuan umum tersebut merupakan kristalisasi dari tujuan khusus pendidikan Islam. Menurutnya, tujuan husus pendidikan Islam sebagai berikut:

- a. Mengembangkan wawasan *spiritual* yang semakin mendalam, serta mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konsep kehidupan moderen
- b. Membekali anak muda dengan berbagai pengetahuan dan kebajikan, baik pengetahuan praktis kekuasaan, kesejahteraan, lingkungan sosial, dan pengembangan nasional.
- c. Mengembangkan kemampuan pada diri peserta didik untuk menghargai dan membenarkan superioritas, komperatif kebudayaan dan peradaban Islam di atas semua kebudayaan lain.
- d. Mengembangkan wawasan relasional dan lingkungan sebagaimana yang di cita-citakan dalam islam dengan melatih kebiasaan yang baik
- e. Mengembangkan, menghaluskan, dan memperdalam kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tulis dan bahasa lisan.³⁷

3. Objek Pendidikan Islam

Objek evaluasi pembelajaran untuk unsur-unsurnya meliputi input, transformasi, dan output. Ditinjau dari segi input adalah peserta didik. Dari segi informasi terdiri dari kurikulum, metode, cara penilaian, sarana

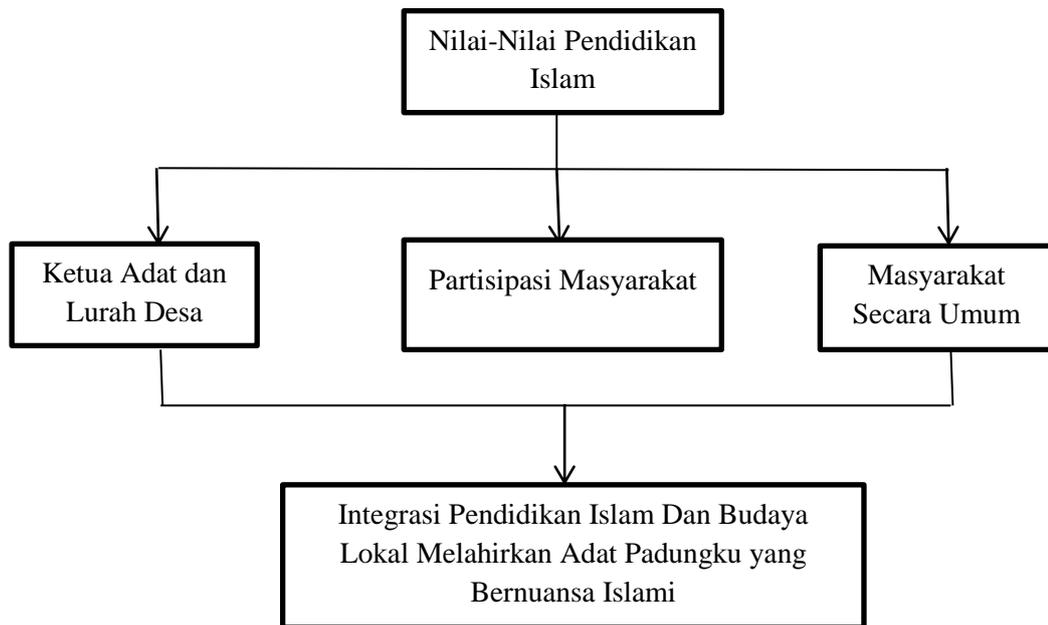
³⁷ Ali Ashraf dalam Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Amza, 2010,) 62-63.

prasana, sistem administrasi, guru dan personal lainnya. Adapun dari segi output merupakan lulusan dari segi sekolah, ataupun subjeknya adalah pendidik kabolaris dengan petugas yang sudah dibina (psikolog)

4. Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah suatu penelitian perlu dibuat kerangka pemikiran atau konsep dengan tujuan arah penelitian menjadi jelas. Adat ini tidak lepas dari symbol-simbol, simbol-simbol inilah yang menjadi ciri khas dari adat yang akan diteliti. Hal ini disebabkan karena peneliti ingin mengetahui apa saja nilai-nilai Islam yang terkandung di dalam adat tersebut. Kemudian adanya partisipasi dari khalayak masyarakat khususnya masyarakat Desa sansarino, kecamatan Ampana kota, Kabupaten Tojo Una-una yang melaksanakan adat Padungku setiap tahunnya.

Adat yang dilakukan masyarakat Desa sansarino merupakan kearifan lokal karena adat ini dilakukan secara turun temurun sehingga masyarakat sudah lama atau sudah dari jaman nenek moyang melakukan adat tersebut. Dilihat dari upacara Padungku banyak sekali symbol dan makna yang terkandung didalam sesaji yang gunakan dalam upacara tersebut. Berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian yang harapannya dapat memberikan gambaran tentang penelitian ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Disain Penelitian

Penelitian adalah suatu rencana sistematis sebagai kerangka yang dibuat untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian.³⁸ Penelitian dalam bahasa Inggris disebut dengan *research*. Jika dilihat dari susunan kata, terdiri atas dua suku kata yaitu *re* yang berarti yang melakukan kembali atau pengulangan dan *search* yang berarti melihat, mengamati atau mencari, sehingga *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapat pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan komprehensif dari suatu hal yang diteliti.³⁹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris atau bisa dinamakan dengan penelitian lapangan, penelitian lapangan yaitu sebenarnya merupakan metode menemukan secara khusus apa yang terjadi dalam suatu masyarakat.⁴⁰ Menurut Kierk dan Miller mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam areanya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴¹

³⁸ Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekiya, 2019), 27.

³⁹ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak 2008), 7.

⁴⁰ Usaini Usman, Purnomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumiaksara, 2004), 5.

⁴¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Sifatamajawara, 2014), 4.

Berdasarkan sifat dan jenis permasalahannya, maka skripsi ini merupakan rancangan *study* deskriptif, yang berusaha untuk memberikan data secara sistematis dan cermat mengenai fakta-fakta actual dan sifat populasi tertentu, terutama mengenai Pelaksanaan adat Padungku terhadap pembentukan karakter rasa syukur bagi masyarakat Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.

Berdasarkan teori-teori di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sebagai upaya atau cara penulis menuangkan ide-ide pikiran yang didasarkan atas pembentukan teori subsatif berdasarkan data empiris. Data ini didapatkan dengan cara hadir atau berada di lokasi, untuk mengadakan penelitian sehingga dapat memahami seluruh aktifitas dan perilaku dan hal lain yang membantu dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data yang akurat dan penarikan kesimpulan sementara, maka penelitian membuat rancangan atau langkah-langkah peneliti dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan jenis fariabel
2. Menyesusun instrument
3. Melakukan observasi dan pengamatan
4. Mengumpulkan data
5. Mengolah dan menganalisis data
6. Menarik suatu kesimpulan sementara

Istilah kualitatif dapat dikemukakan pengertiannya yaitu penelitian kualitatif mendapatkan masalah dengan cara induktif penelitian harus harus datang ke lokasi penelitian berada disana dalam waktu yang memadai dan

menggali masalah dengan menggunakan cara berinteraksi dengan para partisipan yaitu subjek pemilik realitas yang akan diteliti.

Jadi penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (Utuh), ada beberapa kelebihan yang terdapat dalam penggunaan pendekatan kualitatif yaitu:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan kenyataan ganda.
2. Pendekatan ini menyajikan hakekat hubungan antara penelitian responden secara langsung
3. Pendekatan ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan penejaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang akan dilakukan yaitu di Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una, Dasar lokasi penelitian ini di Desa Sansarino, di Desa tersebut masih banyak yang melakukan adat istiadat Padungku, dan disamping itu penulis adalah salah satu anggota masyarakat yang ada di dalam wilayah Desa Sansarino dan dapat menyaksikan secara langsung pelaksanaan Adat Padungku, sehingga dalam mengumpulkan data ini dapat berjalan dengan baik.

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, penulis dianggap sebagai instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpulan data. Oleh karena itu, kehadiran penulis di lapangan untuk penelitian kualitatif berperan sebagai pengamat penuh yang

mengamati kegiatan-kegiatan Adat Padungku, S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran penulis di lokasi penelitian selaku instrument utama adalah sebagai berikut: Manusia merupakan sebagai alat (Instrument) utama pengumpulan data penelitian kualitatif menghendaki penelitian atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpulan data. Hal ini dimaksud agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.³⁵

Oleh karena itu kehadiran penulis di lapangan untuk penelitian kualitatif berperan sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan Adat tersebut. Secara umum kehadiran penulis di lapangan untuk penelitian dengan tujuan mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian. Yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari hasil skripsi ini.

D. Data dan Sumber Data

Untuk menganalisis data dalam pembahasan ini di gunakan dua jenis data yaitu:

1. Jenis Data
 - a. Data primer yaitu: Data yang diperoleh dari instrument dengan cara observasi dan wawancara. Pada pola ini penulis membuat instrument yang sesuai dengan rumusan masalah yang hendak diteliti oleh penulis. Seiring dengan itu penulis mengorek keterangan untuk data dari orang tertentu yang terlibat langsung terhadap pokok permasalahan diangkat. Dalam hal ini yang akan yag akan menjadi objek yang akan diwawancarai oleh penulis adalah tokoh

³⁵ S. Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Cet II; Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000), 38.

adat, tokoh agama dan tokoh masyarakat di Desa Sansarino kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.

- b. Data sekunder yaitu: Pengumpulan data melalui dokumentasi, buku-buku yang berkaitan, jurnal-jurnal yang berkaitan, dan penelitian penelitian terdahulu.

2. Sumber Data

Menurut Lofland yang diikuti oleh Lexy J. Moleong, bahwa: Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁶ Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancara merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui pengambilan gambar atau foto.

Sumber data yang diambil adalah berasal dari informan yang di gunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu orang yang memberikan data setelah di interview oleh penulis yang terdiri beberapa orang yang dianggap berkompeten mengenai hal hal yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data ini penulis menerapkan tiga macam teknik pengumpulan data, hal ini diambil mengingat ke tiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dengan begitu data yang akan dikumpulkan di lapangan mengenai judul skripsi yang akan diteliti oleh penulis bisa menghasilkan data yang valid dan lengkap karena penggunaan teknik

³⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Edisi Revisi, CV, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 157.

dan pengumpulan data yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya, Adapun teknik pengumpulan data tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap adat Padungku dimana penulis mengamati suatu kegiatan adat tersebut dengan cara melakukan penelitian langsung di lapangan.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.³⁷

Observasi atau pengamatan merupakan aktifitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Dalam hal ini, penulis mengamati segala bentuk aktivitas dan adat yang dilakukan oleh Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.

2. Interview atau Wawancara

Penulis melakukan wawancara kepada ketua adat, tokoh agama dan anggota masyarakat yang terkait didalamnya. dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

Teknik wawancara dilakukan dengan melalui wawancara mendalam untuk mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi

³⁷ Abdurahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104.

interaktif dalam bentuk tatap muka antar peneliti dengan informan atas dasar daftar pernyataan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pernyataan yang sudah disiapkan.

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien. Data tersebut berupa tanggapan, pendapat, keyakinan, dan presentasi pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan, dengan wawancara tersebut peneliti dapat memperoleh informasi lengkap tentang bagaimanakah pandangan pendidikan islam terhadap Adat Padungku sebagai rasa syukur di Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una,

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lainnya. Jadi, dokumentasi yaitu pengumpulan data yang penting dan dapat menunjang kelengkapan dan keakuratan data penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Adapun tehnik analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu menyeleksi data-data yang *real* akan dianalisis secara kualitatif dengan memakai data yang disajikan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan beberapa tehnik, yaitu yang relevan dengan pembahasan, reduksi data diterapkan pada hasil wawancara (*Interview*) dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi

penelitian ini seperti gurauan informan. Dalam reduktif data ini penulis merangkum beberapa data yang ada di lapangan kemudian di ambil dari beberapa data yang di anggap mewakili untuk di masukan dalam pembahasan ini.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk text naratif. Dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang mudah dipahami.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar dijamin akurat. Teknik verifikasi data yang penulis gunakan dalam penelitian terbagi atas tiga tehnik verifikasi pengumpulan data, yaitu:

1. Deduktif, yaitu dari analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
2. Induktif, yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
3. Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan tentang persamaan maupun perbedaan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Triangulasi Sumber, Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.
2. Trinagulasi Metode, untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan metode yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data, dalam pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi dan tehnik lain dalam waktu dan situasi berbeda.⁴² Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar-benar dan terjadi disuatu lokasi tempat diadakanya penelitian ini, di Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo-Una-Una.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 274

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kondisi Desa Sansarino

1. Sejarah Desa Sansarino

Desa Sansarino merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una. Masyarakat Desa Sansarino mayoritas penduduk asli adalah suku Taa, dan rata-rata masih menggunakan bahasa Taa sebagai bahasa sehari-hari terutama bagi golongan orang tua. Sansarino merupakan lokasi perkebunan/pertanian yang didiami dan digarap oleh orang-orang yang berasal dari wilayah Bongka. Secara umum orang-orang suku taa yang berasal dari Bongka turun ke wilayah Ampana dan sekitarnya termasuk Sansarino yang bertujuan mencari tanah atau lahan garapan pertanian dan perkebunan yang lebih subur dari pada di Bongka. Proses itu terjadi pada zaman prakemerdekaan atau masih dibawah masa penjajahan Belanda dan Jepang. Pada awalnya orang-orang yang masuk di Desa Sansarino berasal dari Pusungi. Setelah melewati waktu yang cukup panjang, akhirnya Sansarino berkembang menjadi satu pemukiman rakyat yang ramai bercocok tanam sampai saat ini.

Kepemimpinan Kepala Desa memiliki peran besar dalam menentukan arah kebijakan dalam pembangunan desa. Di Desa Sansarino telah dipilih sejumlah Kepala Desa yang sudah menyumbangkan kemampuan dan pemikiran dalam mengendalikan pemerintahan desa Sansarino periode 1937 s/d sekarang sebagai berikut :

Tabel 1

**Daftar Nama dan Masa Kepemimpinan Kepala Desa Sansarino Kabupaten
Tojo Una-Una Kecamatan Ampana Kota**

No	Nama Lengkap	Tahun Bertugas	Keterangan
1	Kede Sumba	1937 S/d 1954	
2	Sulaeman Madju	1954 s/d 1956	
3	Kapitan Lenggan	1956 s/d 1957	
4	Mahmud Kanya	1957 s/d 1962	
5	Yunus Kadili	1962 s/d 1968	
6	Tiba K.Lako	1968 s/d 1975	
7	Achmad Liusa	1975 s/d 1978	
8	Rahim Nedje	1978 s/d 1979	
9	Ahaya Kalube	1979 s/d 1980	
10	Arudin Pamoras	1980 s/d 1984	
11	Agus Mohammad	1984 s/d 1985	
12	Achmad Liusa	1985 s/d 1991	
13	Ny. Berthin A. Liusa	1991 s/d 1998	
14	Lukman Husein	1998 s/d 1999	
15	ABD. Wakibmaguna	1999 s/d 2003	
16	Arifin Pk. Tutuna	2003 s/d 2013	
17	Risnandi R. Paneo	2013 s/d 2019	
18	Ahmar M.Djuma	2020 s/d sekarang	

Sumber: Data Kantor Desa Sansarino, dilihat pada tanggal 01 Juli 2022, pada

pukul 10.25 Wita

Visi dan Misi Tojo Una-Una

VISI

“MEMBANGUN TOJO UNA-UNA YANG MANDIRI, AMAN DAN NYAMAN, TANGGUH SERTA PROFESIONAL DALAM KONTEKS PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN KEAGAMAAN.”

MISI

1. Membangun Perekonomian yang mandiri dan berdaya dan perkembangan ekonomi regional dan global
 2. Membangun kembali lingkungan yang aman dan nyaman dengan dukungan infrastruktur yang berketahanan terhadap bencana
 3. Mengembangkan sumber daya manusia yang tangguh menghadapi perkembangan global dan mampu beradaptasi terhadap bencana dan Covid-19
 4. Menciptakan pemerintahan yang professional dan selalu hadir melayani
2. Kondisi Domografi
- a. Letak Geografi

Letak Desa Sansarino berada di wilayah Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah. Fasilitas jalan yang menghubungkan Desa Sansarino dengan Desa lain dalam wilayah Kecamatan Ampana Kota pada aspek transportasi cukup memadai, sehingga akses masyarakat dengan daerah lain cukup baik dalam proses mobilisasi penduduk maupun aspek lainnya. Walaupun Desa ini termasuk wilayah yang berbukit dan ada sekitar 40

persen adalah pegunungan namun letaknya tidak jauh dari ibu kota sehingga Desa Sansarino mudah diakses dengan kendaraan darat untuk melihat secara orbitasi Desa Sansarino sebagai berikut.

a. Jarak wilayah

Tabel 2
Jarak Wilayah Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota
Kabupaten Tojo Una-Una

No	Jarak Wilayah	Luas
1.	Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan	5 km
2.	Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten	2 km
3.	Jarak dari ibu kota provinsi	427

Sumber: Data Kantor Desa Sansarino, dilihat pada tanggal 01 Juli 2022, pada pukul 10.25 Wita.

b. Batas Wilayah

Batas wilayah Desa Sansarino secara administrative adalah

Tabel 3
Batas Wilayah Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota
Kabupaten Tojo Una-Una

No	Batas Wilayah	Desa
1.	Sebelah Utara berbatasan dengan	Kelurahan Ampana
3	Sebelah Timur berbatasan dengan	Sungai Ampana
4.	Sebelah Selatan berbatasan dengan	Desa Saluaba
5.	Sebelah Barat berbatasan dengan	Desa Buntongi

Sumber: Data Kantor Desa Sansarino, dilihat pada tanggal 01 Juli 2022, pada pukul 10.25 Wita.

c. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Sansarino seluruhnya adalah 121 Ha yang terdiri dari perumahan rakyat 35 Ha, luas perkebunan/ tegalan/ lading 60 Ha.

1. Keadaan Tanah dan air

Tanah di Desa Sansarino hitam kecoklatan yang terbentuk bukan dari abu vulkanik, sebagian lahan digunakan perkebunan dan pertanian.

2. Keadaan iklim dan curah hujan

Desa Sansarino termasuk dalam golongan daerah iklim tropis dengan suhu udara rata-rata 30. Daerah ini memiliki curah hujan antara 700 m/ pertahun.

d. Topografi

Desa Sansarino berada di pinggiran wilayah Kecamatan Amapana Kota, terletak disebelah selatan Kabupaten Tojo Una-Una dengan jarak tempuh 2 km, dan terletak disebelah timur Ibu Kota Provinsi Sulawesi dengan jarak dari Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah 383 km. Disebelah Utara berbatasan langsung dengan Desa Sansarino, disebelah Timur berbatasan langsung dengan Sungai Amapana, disebelah selatan berbatan langsung dengan pegunungan, disebelah Barat berbatasan langsung dengan Desa Sansarino, secara topografi Desa Sansarino tersebut terdiri atas daratan 50%, perbukitan 30%, dan pegunungan 20% sedangkan ketinggian wilayah desa berada 7 km dari permukaan laut. Keadaan tanah di Desa Sansarino warnah hitam kecoklatan dan tingkat kemiringan 05-10. Dengan melihat kondisi tanah tersebut maka wilayah Desa sansarino memiliki kecenderungan cocok untuk tanaman pertanian palawijaya dan perkebunan komoditi kelapa, kedelai dan jagung.

e. Hidrologi

Desa Sansarino termaksud dalam golongan yang curah hujannya sekitar 2 bulan atau musim hujan lebih banyak dan musim panas sehingga Desa ini termaksud daerah beriklim dingin dengan suhu rata-rata 25-30 C. Keadaan hidrologi pada umumnya sama dengan Desa lain terdapat sungai beasar dan kecil yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Sebagai sumber air yang potensial untuk dijadikan sumber air bersih.

Pemenuhan kebutuhan air bersih di Desa Sansarino sebagian besar melalui bak-bak penampung program sarana air bersih dari pemerintah dan program pengembangan kecamatan (PPK) dan PNPM-NP.

3. Luas dan Sebaran Pegunungan Lahan

Pada umumnya lahan yang terdapat di Desa Sansarino

a. Tanah bukan sawah	: 9.575 Ha
1. Pekarangan/Pemukiman	: 16 Ha
2. Tegalan	: 20,10 Ha
3. Sungai	: 18 Ha
4. Jalan	: 15,0 Ha
5. Fasilitas Umum	: 1.10 Ha
6. Rawa	: -Ha
7. Perkebunan Kelapa	: 10 Ha
8. Perkebunan (Kakao, Cengkeh)	: 120 Ha
9. Hutan	: 30 Ha
10. Hutan Mangrove	: -Ha
11. Lain-lain	: -Ha

Secara umum wilayah Desa Sansarino memiliki struktur tanah berpulut yang cocok untuk perkebunan. Namun demikian masih ada hutan yang cocok untuk lahan untuk kepentingan perkembangan perkebunan, serta kawasan industri.

Secara umum yang menunjang untuk pengembangan Desa antara lain:

- Sektor Pertanian: Pola jagung, kacang tanah, serta tanaman hortikultura dan tanaman sayur-sayuran yang tersebar di wilayah Desa Sansarino.

- Sektor Perkebunan: Kelapa, coklat/kakao, cengkeh, vanili, pala dan tanaman buah-bauahan.
- Sektor Kehutanan: Rotan, Kayu, Bambu, Damar.
- Sektor Pertenakan: Sapi, Kambing, Unggas
- Sektor pertambangan: Pasir, Tanah Urug dan Sirtu

Sedangkan fauna selain ternak besar, kecil, serta jenis unggas yang dipelihara banyak ditemukan jenis, burung liar yang hidup di hutan seperti burung alo, burung nuri, burung terkukur dan jenis aves lainnya.

4. Kependudukan

Penduduk Desa sansarino terus mengalami pertumbuhan tahun 2016 sebanyak 2000 jiwa sampai dengan tahun 2022 menjadi 2.189 jiwa. Mengalami pertumbuhan sebanyak 1%, data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Sansarino selama dua tahun menjadi penambahan 189 jiwa dengan pertumbuhan rata-rata 2%. Dengan luas wilayah 121 km. Angka tersebut mengalami kenaikan pada akhir tahun 2014 sebesar 7,36 jiwa/km. Angka tersebut mengalami kenaikan pada akhir tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi sebesar 7,66 jiwa/km.

Sedangkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan (*sex ratio*) penduduk Desa Sansarino tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 sebesar 2%, yang berarti setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat 120 jiwa penduduk laki-laki. Untuk lebih jelas, data penduduk Desa sansarino dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 dapat dilihat dalam tabel berikut :

5. Keadaan Pendidikan

Pendidikan salah satu modal dasar pembangunan, sehingga pendidikan adalah sebuah investasi (modal) dimana yang akan datang. Di Desa sansarino tahun 2017-2022, jumlah guru dan murid tiap tahunnya mengalami peningkatan pada tahun 2022 jumlah guru dan murid untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4
Data Pendidikan/Sekolah Formal dan Non Formal di Desa Sansarino
Tahun 2022

No	Uraian	PAUD	TK	MD	SD	MI	SLTP	SMK
1.	Guru	5	-	-	19	-	-	-
2.	Murid	20	-	-	122	-	-	-
JUMLAH		25	-	-	141	-	-	-

Sumber: Data Kantor Desa Sansarino, dilihat pada tanggal 01 Juli 2022, pada pukul 10.25 Wita.

Pada masa kepemimpinan kepala Desa ini, jumlah sarana dan prasarana sekolah maupun jenjang terus diupayakan baik kuantitas maupun kualitasnya, baik itu negeri maupun swasta, dari mulai PAUD/ SD. Adapun jumlah sarana prasarana pendidikan Desa Sansarino terdirijenjang PAUD sampai dengan SD, baik formal maupun non formal. Nama dan jumlah sarana pendidikan yang ada di Desa Sansarino untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5**Tingkat Pendidikan Di Desa Sansarino Tahun 2022**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Strata 2	3 Org
2.	D4/Strata 1	77 Org
3.	D3/Sarjana Muda	9 Org
4.	D1/D2	28 Org
5.	SLTA Sederajat	229 Org
6.	SLTP Sederajat	164 Org
7.	SD Sederajat	576 Org
8.	Tidak Sekolah	- Org
JUMLAH		1.086 Org

Sumber: Data Kantor Desa Sansarino, dilihat pada tanggal 01 Juli 2022, pada pukul 10.25 Wita.

6. Keadaan Keagamaan

Berdasarkan data yang ada, di Desa Sansarino ini terdapat dua keyakinan keagamaan, yaitu Islam dan Kristen. Adapun jumlah keseluruhannya mencapai Islam 91,22% Kristen 8,21% - Protestan 7,05% - Katolik 1,16% Hindu 0,42% Buddha 0,15%. Kenaikan 64,74 (2022) Sedang.

7. Data Kependudukan

Desa Sansarino memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.705 Jiwa. Menurut jenis kelamin penduduk Desa Sansarino, yaitu : jumlah laki-laki sebanyak 3.866 Jiwa. Dan jumlah perempuan sebanyak 3.839 Jiwa, serta jumlah kepala keluarga sebanyak 2.386 KK. Adapun penduduk atau masyarakat Desa Sansarino terdiri

atas beberapa suku, yaitu suku Taa, Suku Bare'e, Suku Bugis, Bajo, Saluan dan Suku Gorontalo. Dan mayoritas penduduk yang tinggal di Desa Sansarino saat ini adalah suku Taa dan Bare'e. Berikut ini tabel jumlah kependudukan di Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una tahun 2021.

Tabel 6

Jumlah Kependudukan Desa Sansarino Tahun 2022

Jumlah Laki-Laki	3,866 Jiwa
Jumlah Perempuan	3,839 Jiwa
Jumlah Penduduk	7, 705 Jiwa
Jumlah Kepala Keluarga	2,386 Jiwa
Kepadatan Penduduk	690 Jiwa

Sumber: Data Kantor Desa Sansarino, Dilihat pada tanggal 01 Juli 2022, pada pukul 10.25 Wita.

B. Pelaksanaan Adat Padungku Masyarakat Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una

Dalam mengemukakan adat suatu masyarakat maka satu hal yang perlu diketahui ialah tradisi tentang masyarakat dimana adat tersebut dilaksanakan dan diyakini sebagai jembatan penghantar dari apa yang mereka inginkan dan mereka kerjakan demikian pula dengan tatacara pelaksanaanya. Pelaksanaan adat Padungku di Desa Sansarino bagi masyarakat suku Taa merupakan sebuah manifestasi dari perwujudan sebuah perilaku leluhur dalam mengapresiasi

sebuah kebudayaan. Eksistensi sebuah kebiasaan Padungku sebagai kebudayaan masyarakat Sansarino dan sangat di sakralkan.

Hal ini mengingat keberadaan adat Padungku yang selama berabad-abad silam selalu dilestarikan, sehingga menjadi adat Padungku sangat sulit ditinggalkan oleh masyarakat Sansarino khususnya ketika ada acara syukuran. Prosesi pembuatan adat Padungku dilaksanakan pada saat selesainya panen. Dan adat ini sama dengan adat yang ada di desa lain seperti yang disampaikan oleh Usman Junu selaku tokoh masyarakat adat Desa Sansarino. Pelaksanaan adat Padungku yang ada di Desa Sansarino sama dengan pelaksanaan adat Padungku yang ada di Desa lain yang membedakan hanya waktu pelaksanaannya dan tujuannya sama.

Adat Padungku mempunyai keistimewaan tersendiri oleh masyarakat Sansarino dianggap sebagai ritual dengan adanya niat sebelumnya untuk melaksanakan upacara rasa syukur atas keberhasilan panen mereka. Pelaksanaan Padungku biasa dilaksanakan di balai Desa dan dapat pula dilakukan di Ladang.

Adapun tujuan pelaksanaannya adat Padungku ini mengandung pernyataan sebagai rasa syukur kepada Allah Swt atas panen yang dapat dinikmati oleh para petani dan segala perlindungan yang telah diberikan kepada masyarakat dalam usaha pertanian serta memberikan hasil panen yang melimpah dan menjauhkan segala ancaman yang dapat membahayakan usaha pertanian mereka.

Selain itu makanan khas yang harus ada setiap Padungku adalah snobol atau nasi bambu yaitu nasi yang dimasukan disepotong bambu kemudian dimasak dengan cara membakar bambu tersebut diperapian. Snobol atau nasi bambu

disajikan sebagai oleh-oleh yang akan dibawa oleh sanak keluarga ketika akan meninggalkan keluarga mereka yang menjadi tuan rumah acara Padungku.

Seperti halnya yang di katakan oleh tokoh adat desa Sansarino

Pada proses pembuatan snobol (nasi bambu) ini dilakukan bahwa sudah menjadi kebiasaan (adat) masyarakat Sansarino agar dapat melestarikan cara pembuatan di zaman nenek moyang tidak merubah kebiasaan tersebut. Jadi sampai sekarang dalam menyajikan makanan tidak memakai piring tetapi memakai daun pisang. Nilai pendidikannya adalah untuk melestarikan adat.⁴³



Data Dokumen

Dari hasil wawancara diatas Bapak Denan T Lasima menjelaskan bahwa makanan khas seperti snobol atau nasi bambu berarti masyarakat desa sansarino dapat melestarikan cara pembuatan adat pada zaman dulu sampai sekarang dan tidak mengubah kebiasaan tersebut, nilai penedidikannya adalah untuk melestraikan suatu adat

Inti pelaksanaan adat Padungku ini setelah diadakan penyediaan bahan makanan yang akan dibutuhkan, dengan waktu yang dalam pelaksanaannya pada yaitu memakan waktu selama dua hari satu malam. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Denan T. Lasima, selaku ketua adat Desa Sansarino menyatakan bahwa:

Adat padungku ini dari dahulu digagas oleh nenek moyang kita, sebagai lambing persatuan dan kesatuan masyarakat baik baik diantara desa maupun kecamatan ataupun kabupaten, karena ini merupakan warisan

⁴³ Denan T. Lasima, Tokoh Adat, Tokoh Adat, Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una, Wawancara oleh peneliti di Desa Sansarino Sulawesih Tengah, 17 Agustus 2022.

nenek moyang kita makaa sampai hari ini tetap terjaga dan terpelihara dengan baik dan masyarakat sukaa rela melakukannya.⁴⁴

Dari wawancara diatas Denan T Lasima menjelaskan tentang manfaat adat padungku, menurutnya padungku ini merupakan sarana persatuan dan kesatuan masyarakat yang digagas oleh nenek moyang suku sansarino terdahulu karena ini merupakan warisan nenek moyang maka seluruh masyarakat desa sansarino menyakini bahwa hal ini baik maka smapai hari ini apadungku masih tetap terpelihara, di dalam padungku terkandung nilai gotong royong, sosial mempererat persahabatan, kekeluargaan dan seluruh masyarakat yang tinggal di desa sansarino.⁴⁵

Dalam pendidikan Islam terdapat macam-macam nilai pendidikan Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem didalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberikan pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan Padungku memiliki nilai social, nilai gotong royong, dan nilai kekeluargaan.

Menurut Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia,

⁴⁴ Denan T Lasima, Ketua Adat, *Kecamatan Amapana Kota Kabupaten Tojo Una-Una*, Wawancara Oleh Peneliti di Desa Sansarino Sulawesi Tengah, 17 Agustus 2022.

⁴⁵ Denan T Lasima, Ketua Adat, *Kecamatan Amapana Kota Kabupaten Tojo Una-Una*, Wawancara Oleh Peneliti di Desa Sansarino Sulawesi Tengah, 17 Agustus 2022.

mencintai tanah air, tetap jasmanianya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya) teratur pikirannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan.⁴⁶

Adapun kegiatan yang di lakukan dalam adat padungku yang dikatakan Bapak Denan T Lasima

Yang akan digunakan pada hari kedua seperti : ayam, beras, kelapa, bambu daun pisang, setelah semuanya tersedia sebagaimana masyarakat bekerja sama dalam persediaan makanan dan kemudian setelah makanan tersedia kemudian masyarakat menyediakan beberapa ekor ayam. Dan ayam tersebut lalu dipotong, ayam yang dimaksud yaitu ayam jantan dan ayam betina.⁴⁷

Dari wawancara diatas Bapak Denan T Lasima menjelaskan hari pertama itu menyiapkan bahan-bahan adat padungku berupa ayam, beras, kelapa, bambu dan daun pisang. Kedua setelah semuanya sudah terkumpul diadakan pemotongan ayam dan darah ayam yang ada di leher ayam diambil oleh ketua adat dan diusapkan pada padi dan peralatan pertanian.

Pemotongan ayam tersebut dilakukan di tengah-tengah kebun dimana ada beberapa ikat tanaman padi yang masih tumbuh dan pada lumbung tempat penyimpanan padi. Adapun darah padaa leher ayam tersebut diambil lalu di usapkan pada padin serta peralatan padi seperti cangkul, parang, tamako dan alat pemotong padi.

Dari hasil wawancara diatas pada saat pemotongan ayam ketua adat melihat pisau yang dipakai untuk memotong ayam, jika darah ayam pada pisau itu tebal maka lahan yang dibuka untuk tempat penanam padi dianggap baik dan panen dikemudian hari akan berhasil. Jika darah ayam tidak tebal dan masyarakat

⁴⁶ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT Rineka Cipta), 1991

⁴⁷ Denan T Lasima, Ketua Adat, *Kecamatan Amapana Kota Kabupaten Tojo Una-Una*, Wawancara Oleh Peneliti di Desa Sansarino Sulawesi Tengah, 17 Agustus 2022.

tetap melakukan aktifitas penanaman maka hasil panen yang akan diperoleh tidak akan baik seperti sebelumnya selain itu akan mendatangkan penyakit pada tanaman, dalam hal ini tidak diwajibkan pemotongan terhadap hewan seperti kambaing dan sapi dikarenakan kedua hewan tersebut tidak dapat memberikan petunjuk arah dimana tempat yang baik untuk membuka lahan. Pemotongan terhadap sapi dan kambing dibolehkan dengan tujuan hanya untuk persiapan makanan yang akan disediakan dalam acara Padungku.

Pada pelaksanaan upacara ini melibatkan seluruh partisipasi masyarakat Sansarino, baik dari segi tenaga dan biaya ditanggung bersama dengan mengundang masyarakat Sansarino dan masyarakat kampung lainnya. Pada sisi inilah terkandung makna persatuan yang intinya mengajarkan bahwa hasil panen tidak pantas dinikmati seorang diri, bahwa kelimpahan sebaiknya juga dapat dinikmati oleh orang lain, keakraban dan kebersamaan masyarakat Sansarino masih sangat kental dan dapat terlihat dari segala macam kegiatan baik dalam kehidupan bertetangga, dan lain sebagainya. Pada acara ini seluruh masyarakat turut membantu dalam mengerjakan persiapan baik dalam penyiapan tempat maupun penyiapan bahan makanan.

Adapun upacara tersebut dihibur oleh kegiatan tradisi masyarakat yang ada di Desa Sansarino yaitu kayori, maksud dari kegiatan ini untuk membicarakan tentang rencana pertanian akan datang dan membicarakan masa depan desa tersebut. Kemudian untuk memperoleh kekuatan mengatasi gangguan hama hamaperusak tanaman serta sebagai bentuk ungkapan rasa syukur atas nikmat panen padi yang melimpah tahun ini

Sebagaimana hal ini dikatakan Oleh Bapak Denan T. Lasima selaku tokoh Adat Desa Sansarino sebagai berikut:

Kegiatan ini melambangkan bahwa persatuan dan kesatuan yang ada di dalam masyarakat desa sansarino tetap terpelihara dari sejak dahulu sampai sekarang dan cara masyarakat desa sansarino untuk membangun rasa persaudaraan dan kebersamaan di dalam desa tersebut dengan melakukan adat Padungku.⁴⁸

Dalam pelaksanaan kayori ini diduga banyak mengandung nilai-nilai positif yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Nilai positif dalam pelaksanaan kayori dalam Padungku yang dapat diambil hikmah dari penyelenggaraan Padungku ini adalah terjalinnya kerjasama dan silaturahmi antara mereka serta dapat menyatukan pendapat dari masing-masing warga tani. Warga tani dapat bertukar pikiran dalam mengelolah sawanya dengan baik.

Kemudian hari kedua adalah hari puncak acara Padungku dimana semua para tamu telah datang menghadiri acara tersebut dan juga makanan yang telah disediakan seperti gambar dibawah ini:



Data Dokumen

Sebelum acara dimulai maka dilakukan adat panambo yaitu adat untuk menghilangkan penyakit pada tanaman agar tanaman tersebut dijauhkan dari hama. Adat ini dilakukan oleh orang yang di anggap mengetahui tentang cara pelaksanaan panambo tersebut, sebelum panambo dilakukan disiapkan bahan-

⁴⁸ Denan T. Lasima, Ketua Adat, Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una, Wawancara oleh peneliti di Desa Sansarino Sulawesi Tengah , 17 Agustus 2022.

bahan yang akan dipakai pada panambo tersebut seperti: telur, nasi putih, ayam panggang, pinang, kapur sirih.

Setelah semua bahan tersedia para tokoh adat dan pemilik sawah membawa bahan tersebut dipinggir hutan atau sawah dimana tempat yang akan ditanami padi. Panambo ini dilakukan dengan tujuan agar tanaman tersebut dihindarkan dari penyakit tanaman serta dijauhkan dari penyakit seperti pusing, keluar darah dari telinga, buta dan lain sebagainya.

Adat panambo ini harus dilakukan jika tidak dilakukan maka pada tahun berikutnya akan mengalami gagal panen, tanaman padi akan diserang penyakit, adapun dampaknya pada manusia antara lain akan mengalami kebutaan, tuli, pusing, dan penyakit lainnya. Seperti disampaikan oleh Ibu Harija selaku tokoh adat Desa Sansarino menyatakan bahwa:

Kemudian bahan panambo tersebut dipinggir hutan atau sawah yang mana salah satu dari tokoh adat tersebut membaca mantra, masyarakat desa sansarino menyebutnya dengan gane-gane, adapun bacaan sebagai berikut: Wey filimo kita pampyai saki sampria supaya ane nafu kami fali muni kalnga mami sampria saki-saki he neemo filili supaya ane ringa muni kalkanga da fali muni.

Artinya: Wey pulang saja torang kasih pulang samua penyakit supaya kalau kebunya torang berhasil semua padi yang kena penyakit itu semua sembuh tidak usah kembali supaya padi tumbuh ulang.⁴⁹

Pelaksanaan adat ini dilakukan setahun sekali dengan tujuan agar pemilik sawah tersebut dibebaskan dari berbagai macam penyakit serta tanaman padi mereka akan berhasil. Setelah semua dilakukan maka tokoh adat dan pemilik sawah dan beberapa orang masyarakat yang ikut dalam panambo tersebut kembali

⁴⁹ Harija, Tokoh Masyarakat, Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una, Wawancara oleh peneliti di Desa Sansarino Sulawesi Tengah, 23 Agustus 2022.

ketempat pelaksanaan acara Padungku. Setelah dilakukan panambo tersebut di lanjutkan dengan acara makan dimana semua makanan telah disajikan yang mana dalam pembacaan doa oleh salah satu tokoh agama yang ada di Desa sansarino.

Selain itu dalam adat panambo ada kekeliruan-kekeliruan yang mana memberikan persembahan kepada sesuatu yang gaib dengan tujuan agar di hindarkan dari malapetaka dan sebagainya. Sedangkan perlu diketahui bukanlah segala kejadian baik dan buruk sudah menjadi ketetapan Allah Swt dan bahkan kejadian yang menimpa seseorang juga ada campur tangan manusia yang tidak bertanggung jawab dan tidak menjagaa kelestariannya. Adapun alat-alat yang digunakan dalam pelaksanaan adat Padungku yang memiliki makna filosofis, sebagaimana pada gambar dibawah ini:



Data Dokumen

Dari data dokumen diatas Penulis berikut ini merinci isi yang terdapat dalam dokumennadalah gambar alat pertanian yang akan digunakan dalam mendarahi alat pertanian.

1. Parang
2. Sube
3. Pota
4. Siri dan pinang
5. Kapur

Pertanyaan: Pak apakah alat-alat diatas memiliki simbol-simbol yang terkandung didalamnya?

Jawaban: Oh iya, parang ini disimbolkan untuk membuka lahan sebelum menanam padi. Sube disimbolkan untuk untuk membersihkan rumput yang ada pada tanaman. Pota disimbolkan untuk memotong padi ketika panen, Siri dan kapur disimbolkan untuk membangun relasi pemersatu keluarga dan kapur disimbolkan melambangkan kesucian hati masyarakat.⁵⁰

C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Padungku Adat Masyarakat Sansarino

Islam masuk ke Indonesia tidak terlepas dari yang namanya adat atau tradisi, karena salah satu cara masuknya Islam di Indonesia, khususnya di Sulawesi tengah Kabupaten Tojo Una-Una adalah melalui jalur perdagangan yang mana dibawa oleh beberapa pedagang bugis yang berasal dari kerajaan Bone sekitar abad XVI (enam belas), yang bernama Andi baso dari turunan bangsawan bugis. Salah satu cara yang digunakan oleh Andi Baso dalam berdakwah menyebarkan agama Islam yaitu melalui adat atau tradisi yang sudah ada dalam masyarakat Tojo Una-Una, yang mana dalam menyebarkannya dengan cara mengakulturasikan antara adat dengan disisipi oleh ajaran- ajaran Islam di dalamnya, sehingga tidak merubah sepenuhnya adat atau tradisi masyarakat yang sudah ada sejak nenek moyang mereka.

⁵⁰ Denan T. Lasima, Ketua Adat, Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una, Wawancara oleh peneliti di Desa Sansarino Sulawesi Tengah , 17 Agustus 2022.

Adat dan tradisi di Tojo Una-Una yang masih ada sampai saat ini salah satunya adalah adat yang ada di Desa Sansarino yaitu adat Padungku. Adat Padungku merupakan adat yang dilakukan dengan maksud sebagai wujud ungkapan rasa syukur atas nikmat yaitu berupa hasil panen.

Suatu perbuatan atau peristiwa tentunya tidak terlepas dari yang namanya nilai, begitu juga dengan suatu adat, sangat memungkinkan sekali banyak nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga membuat eksistensi adat tersebut masih tetap dipertahankan sampai sekarang ini, di mana pada zaman yang sudah serba maju dan modern seperti sekarang ini.

Adat yang mempunyai nilai positif, akan berdampak positif pula terhadap kehidupan masyarakat yang melakukan adat tersebut. Begitu juga sebaliknya, adat yang mempunyai nilai negatif juga akan memberikan dampak yang negatif pula bagi para pelaku adat.

Pelaksanaan adat Padungku yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una sebagai ungkapan rasa senang, lega dan rasa berterima kasih kepada Allah atas pemberian nikmat yang berupa hasil panen dinilai memiliki nilai yang positif, karena merupakan bagian dari nilai pendidikan Islam. Nilai pendidikan Islam yang dapat diambil diantaranya yaitu nilai syukur dan nilai sedekah yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi Padungku panen tersebut.

Adapun nilai pendidikan Islam yang dapat diambil, yaitu sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rasidin Mpoli selaku tokoh agama, sebagai berikut:

Menurut saya ada nilai pendidikan Islam di dalamnya, yaitu nilai syukur.⁵¹

Hal yang diungkapkan oleh Bapak Rasidin Mpoli selaku Tokoh Agama, Nilai syukur yang termaksud didalam akhlak *mahmuda* (akhlak terpuji). Adalah ketundukan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji, menurutnya berpangkal dari kedua hal tersebut. Yang memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah Swt. Ketika air turun menyimpannya, bumi merespon dengan kesuburan dan tanaman-tanaman yang indah. Demikian pula manusia tatkala diliputi rasa ketundukan kepada Allah Swt kemudian turun taufiq kepada Allah Swt ia akan meresponnya dengan sifat-sifat terpuji. Adapun yang dimaksud akhlak terpuji selain bersyukur antaralain adalah ridha cinta, iman, taat, sopan, qanaah, tawakal, sabar, dan tawadhu. Rasa syukur yang diterapkan pada masyarakat Sansarino dibagi menjadi tiga cara yaitu

1. syukur dengan hati: Mengakui dan menyadari dalam hati bahwa nikmat yang dirasakan itu semata-mata rahmat dan karunia ilahi menjadikan nikmat itu demikian berkesan dihati, mengakui kasih sayangnya dan memujinya begitu baik kepada hambaNya.
2. Syukur dengan lisan, Apa yang berada dalam hati itu dipancarkan keluar dengan kalimat tahmit pada lisan yakni ucapan "*Alhamdulillah*" (segala puji bagi Allah)
3. Syukur dengan perbuatan: Yaitu dengan jalan menempatkan nikmat pada tempat yang diridoiNya dan menyalurkan pada jalan yang di tetapkannya.

⁵¹ Rasidin Mpoli, Tokoh Agama, Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una, Wawancara oleh peneliti di Desa Sansarino Sulawesi Tengah, 20 Agustus 2022.

Nika nikmat itu berupa harta maka di infakan untuk membantu fakir miskin, keperluan jihad dan lain-lain jika berupa ilmu pengetahuan maka diamalkan dan diajarkan kepada orang lain jika nikmat itu berupa pangkat dan kedudukan maka dipergunakan untuk membangun kebaikan dan mencegah kemungkaran. Pada hakikatnya mensyukuri nikmat Allah dengan perbuatan adalah mematuhi perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya.

Hal yang berbeda juga diungkapkan oleh Ibu Siti Khadija selaku guru agama sekaligus pelaku adat, yaitu sebagai berikut:

Menurut saya, dalam adat Padungku itu ada nilai pendidikan Islamnya, karena saya menganggap bahwa adat tersebut merupakan bersedekah dan bersyukur.⁵²

Hasil dari wawancara yang di atas, telah diperkuat oleh Bapak Rasidin Mpoli selaku tokoh agama sekaligus pelaku adat, yaitu sebagai berikut:

Menurut saya ada nilai pendidikan Islamnya, dulu Padungku ini merupakan peninggalan nenek moyang, tapi ketika Islam datang, Padungku itu ditambah dengan adanya do'a bersama. Sekarang ini antara orang fakir dan miskin tidak bisa dipilah-pilah. Jadi, dalam Padungku itu digabung antar syukuran, sedekah dan do'a bersama.⁵³

Menurut para pelaku adat, dalam pelaksanaan padungku itu terdapat nilai pendidikan Islam di dalamnya, yaitu nilai pendidikan Islam dalam lingkup nilai ibadah. Adapun yang dimaksud nilai ibadah di sini yaitu nilai syukur dan nilai sedekah, karena secara tidak langsung dengan adanya pelaksanaan adat ini masyarakat diajak untuk belajar bersyukur dan belajar untuk saling berbagi

⁵² Siti Khadija, Guru Agama, Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una, Wawancara oleh peneliti di Desa Sansarino Sulawesi Tengah, 19 Agustus 2022.

⁵³ Rasidin Mpoli, Tokoh Agama, Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una, Wawancara oleh peneliti di Desa Sansarino Sulawesi Tengah, 20 Agustus 2022.

terhadap orang lain, sebagaimana seperti yang telah diajarkan oleh ajaran agama Islam, yaitu agar manusia selalu bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang diperolehnya dan saling berbagi kepada satu sama lainnya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Rasidin Mpoli selaku tokoh Agama yaitu sebagai berikut:

Menurut saya ada nilai pendidikan Islam di dalamnya, yaitu nilai ibadah. Ibadah di sini yaitu syukuran dan sedekah, karena hal ini ada kaitannya dengan agama Islam. Intinya, inti dari Padungku ini adalah sedekah.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga Desa Sansarino di atas, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan adat Padungku yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una memang mengandung nilai pendidikan Islam di dalamnya, yaitu dalam lingkup nilai ibadah. Nilai ibadah yang ditemukan dalam adat Padungku di sini yaitu nilai syukur dan nilai sedekah seperti halnya yang diajarkan oleh ajaran Islam.

Masyarakat pelaksanaan adat Padungku seperti halnya masyarakat Desa Sansarino sangat menjunjung tinggi nilai syukur sebagai pengaplikasian dari nilai aqidah dan tauhid, yaitu meyakini bahwa rezeki atau nikmat itu datangnya dari Allah, yang memberi adalah Allah, dan sebagai tanda terima kasihnya seorang hamba kepada Tuhannya yaitu dengan cara mensyukurinya lewat sedekah yang diwujudkan dalam bentuk memberi makanan kepada masyarakat dalam bentuk pelaksanaan adat Padungku. Oleh karena itu, masyarakat Sansarino sering mengadakan kegiatan syukuran berupa memberi makan setiap kali ada peristiwa yang dianggapnya penting. Jadi, tidak heran jika masyarakat Sansarino sering

⁵⁴ Rasidin Mpoli, Tokoh Agama, Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una, Wawancara oleh peneliti di Desa Sansarino Sulawesi Tengah, 20 Agustus 2022.

mengadakan acara Padungku dalam setiap kali panen. Hal tersebut selain sudah menjadi keyakinan bagi masyarakat Sansarino, yakin bahwa siapa yang selalu bersyukur, maka Allah akan menambah rezekinya dan siapa yang berbuat kufur, maka Allah akan memberi siksaan yang sangat pedih.

Nilai syukur yang dimaksud dalam adat Padungku panen yang ada di Desa Sansarino yaitu adanya sebuah keyakinan dalam hati masyarakat bahwa setiap pemberian itu harus disyukuri. Cara mensyukurinya, selain berucap dengan lisan, bisa juga diwujudkan dalam bentuk tindakan, seperti halnya memanfaatkan sebagian pemberian tersebut untuk disedekahkan kepada orang lain. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rahim Une selaku tokoh masyarakat sekaligus sebagai pelaku adat, yaitu sebagai berikut:

Nilai syukurnya yaitu berupa ungkapan rasa syukur kepada Allah yang diwujudkan dalam bentuk memberi sedekahan kepada undangan dan tetangga terdekat tadi. Dengan harapan mendapatkan berkah atas panen yang didapatkan.⁵⁵

Hal yang senada juga diungkapkan Ibu Siti Khadijah selaku Guru agama sekaligus pelaku adat, dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

Nilai syukurnya yaitu ketika kita itu panen apa saja tanamannya, kita selalu melaksanakan Padungku pada saat selesai panen, dan para tetangga juga ikut merasakan apa yang kita dapatkan. Kita itu juga dianjurkan untuk selalu mensyukuri nikmat Allah dan yakin bahwa barang siapa yang bersyukur, maka akan ditambah rezekinya.⁵⁶

Hasil dari wawancara di atas dikuatkan oleh jawaban dari Denan L. Lasima selaku tokoh adat, yaitu sebagai berikut:

⁵⁵ Rahim Une, Tokoh Masyarakat, Kecamatan Ampa Kota Kabupaten Tojo Una-Una, Wawancara oleh peneliti di Desa Sansarino Sulawesi Tengah, 18 Agustus 2022.

⁵⁶ Siti Khadija, Guru Agama, Kecamatan Ampa Kota Kabupaten Tojo Una-Una, Wawancara oleh peneliti di Desa Sansarino Sulawesi Tengah, 19 Agustus 2022.

Nilai syukurnya yaitu berupa ungkapan rasa syukur kepada Allah yang diwujudkan dalam bentuk memberi sedekahan kepada undangan dan masyarakat Desa Sansarino. Dengan harapan mendapatkan berkah atas panen yang didapatkan.⁵⁷

Perlu diketahui bahwa cara mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat-Nya itu tidak hanya dilakukan dengan cara mengucapkan lafadz hamdalah menggunakan lisan saja, akan tetapi bisa juga dilakukan dalam bentuk tindakan. Misalnya mensyukurinya dengan cara mengadakan acara Padungku dan mengundang orang lain untuk datang, di mana dalam Padungku tersebut mempunyai tujuan untuk mengajak kepada para undangan dan masyarakat untuk ikut bersyukur dan ikut menikmati hasil nikmat yang didupatkannya yang diwujudkan dengan memberi sajian makanan kepada para undangan dan masyarakat Desa Sansarino. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rasidin Mpoli selaku tokoh masyarakat sekaligus sebagai pelaku adat, yaitu sebagai berikut:

Nilai syukurnya yaitu mengungkapkan rasa syukur atau berterima kasih kepada Allah atas nikmat yang telah diberikanNya, yaitu berupa panen tadi, dan diwujudkan dengan cara mengundang masyarakat dan kerabat dengan memberikan sedekahan berupa makanan.⁵⁸

Hasil dari wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa setiap kali kita mendapatkan sebuah kenikmatan dan kebahagiaan, kita dianjurkan untuk selalu bersyukur dan berbagi terhadap sesama terlebih bagi yang membutuhkan.

Sebagian dari kalangan muslim melaksanakan adat Padungku sebagai wujud apresiasi atas semangat mereka untuk bersedekah seperti yang diajarkan

⁵⁷ Denan L. Lasima, Tokoh Adat, Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una, Wawancara oleh peneliti di Desa Sansarino Sulawesi Tengah, 17 Agustus 2022.

⁵⁸ Rasidin Mpoli, Tokoh Agama, Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una, Wawancara oleh peneliti di Desa Sansarino Sulawesi Tengah, 20 Agustus 2022.

oleh ajaran Islam. Islam menganjurkan kepada umatnya untuk gemar bersedekah, sebagaimana yang sudah tertuang dalam beberapa ayat Al- Qur'an dan Hadits Nabi Muhammmad Saw. Sedekah adalah sebuah pemberian yang diberikan kepada pihak lain dengan niatan hanya mencari ridha dan pahala dari Allah Swt. Sedekah yang diberikan tidak harus berupa harta benda, tetapi bisa juga diwujudkan dalam bentuk pemberian makanan, perbuatan yang baik dan sumbangan tenaga bagi orang yang membutuhkan.

Hal tersebut seperti halnya yang terjadi dalam pelaksanaan adat Padungku yang ada di Desa Sansarino. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, menyatakan bahwa dalam pelaksanaan adat Padungku yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una telah terdapat nilai sedekah di dalamnya. Nilai sedekah tersebut terlihat dan diwujudkan dalam bentuk pemberian berupa hidangan makanan yang disajikan untuk para tamu undangan dan masyarakat. Hidangan makanan yang diberikan kepada tamu tersebut diberikan secara tulus bukan karena terpaksa.

Mengingat bahwa sebagian harta yang kita miliki juga terdapat hak orang lain di dalamnya, sehingga orang lain juga berhak untuk ikut menikmatinya. Oleh karena itu, kita sebagai orang muslim sangat dianjurkan untuk saling berbagi, saling memberi dan saling membantu terhadap sesama muslim lainnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Khadija selaku guru agama dan pelaku adat Padungku, berikut kutipannya:

Nilai sedekahnya itu yang sewajarnya saja, yaitu ketika panen apa saja kita itu dianjurkan untuk bersedekah, yaitu memberi kepada orang lain, agar

orang lain juga ikut merasakan nikmat yang kita dapat. Sedekah tersebut diwujudkan dalam bentuk Padungku panenani tadi.⁵⁹

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Rasidin Mpoli selaku tokoh Agama sekaligus pelaku adat Padungku di Desa Sansarino, yaitu sebagai berikut:

Nilai sedekahnya itu diwujudkan dengan mengundang para tamu undangan dan masyarakat untuk menjamunya dengan makanan (sedekahan), jika panennya banyak sedekahannya juga banyak.⁶⁰

Hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh Bapak Denan L. Lasima selaku adat Desa Sansarino, berikut kutipannya:

Nilai sedekahnya yaitu berupa pemberian, tidak harus berupa harta, entah berupa apa saja yang diwujudkan dengan mengundang masyarakat tadi dan memberikan hidangan makanan.⁶¹

Perlu diketahui bahwa manusia hidup di dunia ini tidak lain pasti butuh adanya orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, kita sebagai manusia harus menyadari akan adanya keterikatan tersebut, supaya kita bisa saling menghormati dan menghargai satu sama lainnya. Semua harta yang dimiliki oleh manusia pada hakikatnya adalah titipan dari Allah yang harus dijaga dan digunakan sebagaimana mestinya, bukan digunakan untuk yang sebaliknya.

Salah satu cara menggunakan harta yang sebagaimana mestinya, yang sesuai dengan ajaran Islam dan juga sangat dianjurkan oleh agama yaitu dengan cara memberikan atau menyedekahkan sebagian hartanya kepada orang lain, apalagi bagi mereka-mereka yang sangat membutuhkannya. Hal semacam ini juga

⁵⁹ Siti Khadija, Guru Agama, Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una, Wawancara oleh peneliti di Desa Sansarino Sulawesi Tengah, 19 Agustus 2022.

⁶⁰ Rasidin Mpoli, Tokoh Agama, Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una, Wawancara oleh peneliti di Desa Sansarino Sulawesi Tengah, 20 Agustus 2022.

⁶¹ Denan L. Lasima, Tokoh Adat, Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una, Wawancara oleh peneliti di Desa Sansarino Sulawesi Tengah, 17 Agustus 2022.

dilakukan oleh masyarakat Desa Sansarino yaitu menyedekahkan sebagian hartanya berupa makanan yang dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan adat tersebut, di mana dalam adat Padungku itu ada banyak sajian makanan yang disajikan untuk para tamu dan masyarakat yang telah hadir, adapun bagi yang tidak hadir juga mendapatkan makanan tersebut, karena sebagian makanannya juga diantarkan ke Balai Desa. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Rasidin Mpoli selaku tokoh agama, yaitu sebagai berikut:

Nilai sedekahnya yaitu adanya perbuatan saling memberi terhadap sesamanya. Adapun yang dimaksud memberi di sini yaitu memberi sedekah berupa makanan yang dihidangkan kepada para tamu undangan dan juga mengantar makanan kepada tetangga yang dekat dengan rumahnya.⁶²

Dengan adanya pelaksanaan adata Padungku yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sansarino tersebut secara tidak langsung mengajak dan mengajarkan kepada warga masyarakat untuk membiasakan bersedekah, yaitu dengan cara melakukan pemberian atau bantuan kepada orang lain. Sedekah merupakan salah satu ajaran dan juga anjuran yang diperintahkan oleh agama Islam. Sedekah tidak harus berupa materi, tetapi bisa juga dengan nonmateri. Sedekah tidak harus banyak jumlahnya, akan tetapi semampunya dan seikhlasnya, karena dalam bersedekah tidak ada kadar ketentuannya.

⁶² Rasidin Mpoli, Tokoh Agama, Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una, Wawancara oleh peneliti di Desa Sansarino Sulawesi Tengah, 20 Agustus 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka ditarik beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adat Padungku yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sansarino sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas pemberian nikmat yang berupa hasil panen yang dinilai memiliki nilai syukur dan nilai sedekah, karena merupakan bagian dari nilai pendidikan Islam.
2. Pelaksanaan adat Padungku seperti halnya masyarakat Desa Sansarino sangat menjunjung tinggi nilai syukur sebagai pengaplikasian dari nilai tauhid yaitu meyakini bahwa rezeki atau nikmat itu datangnya dari Allah, yang memberi adalah Allah, dan sebagai tanda terima kasihnya seorang hamba kepada Tuhannya yaitu dengan cara mensyukurinya lewat sedekah. Nilai sedekah yang diwujudkan dalam adat Padungku dalam bentuk memberi makanan kepada masyarakat.

B. Implikasi Penelitian

Dengan berbagai macam penulis yang uraikan, maka penulis mencoba memberikan saran-saran yang berkaitan dengan pelaksanaan adat Padungku. Beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Desa Sansarino untuk memperhatikan dan melestarikan adat Padungku ini dengan tiak adanya hal-hal bertentangan dengan syariat Islam, agar terjaga keasliannya dan tidak punah serta melakukan usaha dokumentasi atau pencatatan khusus mengenai sejarah dan pengembangan adat paadungku ini.
2. Bagi masyarakat Sansarino hendaklah tetap menjaga dan melestarikan kesenian-kesenian yang ada dalam pelaksanaan adat Padungku serta memberikan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam kayori agar terjadi regenerasi sebagai salah satu upaya pelaksanaan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir Muhammad, Ilmu Sosial Budaya Dasar, (Jakarta: PT. Citra Aditya Bakhti 2008), 81.
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 7.
- Al-Abrasyi Muhammad Athiyah, *Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT Rineka Cipta), 1991
- Ali Nurmi, Skripsi: “Makna Upcara Adat Ala Baloe (Makan Baru Padi). Skripsi tidak di Terbitkan, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar, 2013.
- Anggito Alby, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak 2008), 7.
- Arif Armai, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta; Cet 1; Ciputak Press, 2002), 18.
- Ashraf dalam Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amza, 2110,) 62
- Daulay Putra Haidar, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2014), 13.
- Daulay Putra Haidar, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 11.

Departemen Agama RI, *al-quranku dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2010), 173.

Depdikbud, Kamus besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Pelajar 2002), 56.

Ensiklopedia Islam, Jilid I, Cetakan III, Jakarta: PT Ictiar Baru Vanhoven, 2000, 21.

Evendi Satria dan Zein. M, *Ushul Fiqhi*, (Kalarta”Kencana, 2005), 117.

Fatoni Abdulrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104.

Febriana Lety, Ammah Qurniati, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Religiusitas*, <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/eltadib/article/view/1450/1168>.(29septembe
r 2022).

Halim Munir H, Bhineka Tunggal Ika Sebagai Perwujudan Ikatan Adat-adat Masyarakat Adat Nusantara, Vol. 6 No. 1, Juni 2017, https://journal3.uin-alaudin.ac.id/index.php/al_daulah/article/view/4866/4355. (diakses 5 Juli 2022).

Harija, Tokoh Masyarakat, Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una, Wawancara oleh peneliti di Desa Sansarino Sulawesi Tengah , 23 Agustus 2022.

H. M. Sudiyono, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009),4

Iman Sudiast, *Asas-Asas Hukum Adat*, (Yogyakarta: Liberti, 2022), 33

Khadija Siti, Guru Agama, Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una,
Wawancara oleh peneliti di Desa Sansarino Sulawesi Tengah , 19 Agustus
2022..

Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: PT,
Gramedia Pustaka Utama , 1981), 15.

Kususma Hadi Hilman, *Pengantar Ilmu Hukum Adat Indonesia*, (Bandung:
Mandar Maju, 2002), 14.

Lasima Denan T, Ketua Adat, Kecamatan Amapana Kota Kabupaten Tojo Una-
Una, Wawancara Oleh Peneliti di Desa Sansarino Sulawesi Tengah, 17 Agustus
2022.

Malla basso andi Hamlan, “pelaksanaan budaya perkawinan pitu pole
masyarakat suku Tojio kasimbar, Sulawesi Tengah dalam perspektif Filsafah
Pendidikan Islam”, *Jurnal penelitian Ilmiah*. [http://scholar.google.co.id/\(11
november 2022}](http://scholar.google.co.id/(11%20november%202022)).

Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Sifatamajawara, 2014), 4.

Margono .S, *Penelitian Pendidikan*, (Cet II; Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000),
38.

Miharja Deni, *Persentuhan Agama Islam Dengan Kebudayaan Asli Indonesia*,
Vol. 38 No. 1 (Januari-Juni 2014), 195,
[https://media.neliti.com/media/publications/158143-ID_Persentuhan-
agama-islam-dengan-kebudayaan.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/158143-ID_Persentuhan-agama-islam-dengan-kebudayaan.pdf). (29 September 2014)

Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Edisi Revisi, CV, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 157.

Mpoli Raasidin, Tokoh Agama, Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una, Wawancara oleh peneliti di Desa Sansarino Sulawesi Tengah, 20 Agustus 2022.

Muaimin, *Islam dalam Budaya Lokal*, 127

Nurdin Ismail, Hartati Sry, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekiya, 2019), 27.

Primayanti Imelda Ade, Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8 No 11, 2017, 237.

Purnomo Usman Usaini, Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta; Bumiaksara, 2004), 5.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988) 5-6

Raqib .M, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 200), 933.

Roismahfude, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: Erlangga, 2010), 145.

Samosir Djamanat, *Hukum Adat Indonesia: Eksistensi Dalam Dinamika Perkembangan Hukum DI Indonesia*, (Bandung: JV. Nuansa Aulia, 2013) 8

Sjarkawi, Pembentukan kepribadian anak: Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 45.

Soyomukti Nurani, Teori-Teori Pendidikan: Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Markxis-Sosialis, Hingga Pos Modern, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), 22.

Sudiat iman, Asas-Asas Hukum Adat, (Yogyakarta: Liberti, 2022), 33.

Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, 274

Syah Muhibbin, Psikologi Pendidikan, (Bandudng: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 32

Sztompka Piotr, Sosiologi Perubahan Sosial, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), Hal. 69

Taneko B. Soleman, Stuktur dan Proses Sosial Suatu pengantar Sosiologi Pembangunan, (Jakarata: Jakarta, Rajawali 2004), 1 2.

Thamrin Husni, Orang melayu: Agama, Kerabatan, Perilaku Ekonomi, (Lpm Uin Suska Riau 2009), 1

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) 589

Une Rahim Tokoh Masyarakat, Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una, Wawancara oleh peneliti di Desa Sansarino Sulawesi Tengah, 18 Agustus 2022.

Waid Abdul, Kumpulan Kaidah Ushul Fiqhi, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2014), 151.

Zainia Herman, Kompetensi Guru Pai, (Palembang: Noerfikri, 2015), 24.

Zakiah Drajat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005) 10-11

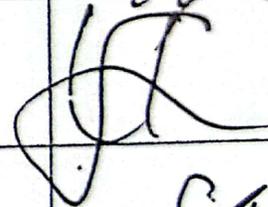
Zubair Maioeon, Formulasi Nalar Fiqh Telaah Kaidah Fiqh Konseptual, (Surabaya: Khalizta, 2005), 274.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa tujuan dilaksanakannya adat padungku?
2. Apa latar belakang lahirnya adat padungku?
3. Apakah adat padungku harus dilaksanakan?
4. Bagaimana Proses Pelaksanaan adat padungku?
5. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam padungku?
6. Bagaimana Sejarah lahirnya adat padungku?
7. Apakah adat padungku itu harus dilaksanakan?
8. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam adat padungku?
9. Apakah adat padungku wajib dilaksanakan?

DATA INFORMAN

No	Nama Informan	Jabatan	TTD
1	Dena T.Lasima	Tokoh Adat	
2	Rasidin Mpoli	Tokoh Agama	
3	Rahim Une	Tokoh Masyarakat	
4	Harija Junu	Tokoh Masyarakat	
5	Usman Junu	Tokoh Masyarakat	
6	Sitti khadija	Guru Agama	



**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Nama : Elvi Sulistari
NIM : 17.1.01.0191
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-6)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Adat Padungku Dalam Tinjauan Pendidikan Islam di Desa
Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.
Hari / Waktu Seminar : 28 Juni 2022/09.00 Wita

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Jaitun	171010091	PAI		
2.	FITRI	17.1.01.0195	PAI		
3.	Magfira	17.1.01.0205	PAI		
4.	MUR HIDAYAH	17.1.01.0221	PAI		
5.	MAHMUD	17.1.01.0198	PAI		
6.	Uswatun Hasanah	17.1.01.0192	PAI		
7.	Chairunnisa	17.1.01.0193	PAI		
8.	MURFATIHA	17.1.01.0194	PAI		
9.	LATIFA	1810101176	PAI		
10.	Febi Nadia Pasadila	181030191	MPI		
11.	Suci Fadliana	181010173	PA		

Sigi, 28 Juni 2022

Pembimbing I,

Drs. Bahdar, M.H.I
NIP. 19651203 199303 1 003

Pembimbing II,

Fikri Hindani, M.Hum
NIP. 19910112 201903 1 000

Penguji,

Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19811229 200912 2 004

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 3568 /Un. 24/F.I/PP.00.9/07/2022 Palu, Juli 2022
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una

di Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Elvi Sulistari
NIM : 171010191
Tempat Tanggal Lahir : Sansarino, 05 Juni 1997
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Samudra 2
Judul Skripsi : PELAKSANAAN ADAT PADUNGKU DALAM TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM DI DESA SANSARINO AMPANA KOTA KABUPATEN TOJO UNA-UNA
No. HP : 082291319752

Dosen Pembimbing :
1. Drs. Bahdar, M.H.I
2. Fikri Hamdani, S.Th.I.,M.Hum.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Desa Yang Bapak Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. H. Asfar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : ELVI SULISTARI
TTL : SANSARINO , 05-06-1997
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1)
Alamat : JL. SAMUDRA 2
Judul :
NIM : 171010191
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester :
HP : 082291319752

O Judul I
Pelaksanaan Adat Padungku Terhadap Pembentukan Karakter Rasa Syukur Bagi Masyarakat Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una Una (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)

O Judul II
Konsep Ta'rif Dalam Perspektif Pendidikan Islam

O Judul III
Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Siswa Di Sekola SMA 4 Palu

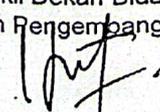
Palu,2020
Mahasiswa,


ELVI SULISTARI
NIM. 171010191

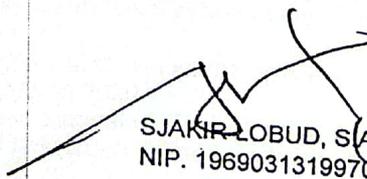
Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Drs. Bahdar, M.H.I
Pembimbing II : Fitri Hamdani, S.Th., M.Hum

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,


Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,


SIAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, maka perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.

- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
- Drs. Bahdar, M.H.I
 - Fikri Hamdani, S.Th., M.hum

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Elvi Sulistari
NIM : 17.1.01.0191
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PELAKSANAAN ADAT PADUNGKU TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RASA SYUKUR BAGI MASYARAKAT DESA SANSARINO KECAMATAN AMPANA KOTA KABUPATEN TOJO UNA UNA (SUATU TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM)

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2020
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
pada tanggal : 21 September 2020
Dekan,
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP.1997201262000031001



- Tembusan :
- Rektor IAIN Palu;
 - Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, tanggal 28 Juni 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Elvi Sulistari
NIM : 17.1.01.0191
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-6)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Adat Padungku Dalam Tinjauan Pendidikan Islam di Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupatn Tojo Una-Una.
Pembimbing : I. Drs. Bahdar, M.H.I
II. Fikri Hamdani, M.Hum
Penguji : Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	85	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Sigi, 28 Juni 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

~~Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003~~

Penguji,


Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19811229 200912 2 004

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0-49 = E (mengulang)



**BERITA ACARA
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, tanggal 28 Juni 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

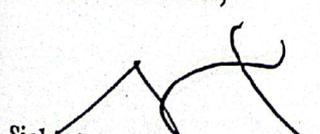
Nama : Elvi Sulistari
 NIM : 17.1.01.0191
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-6)
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Adat Padungku Dalam Tinjauan Pendidikan Islam di Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.
 Pembimbing : I. Drs. Bahdar, M.H.I
 II. Fikri Hamdani, M.Hum
 Penguji : Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

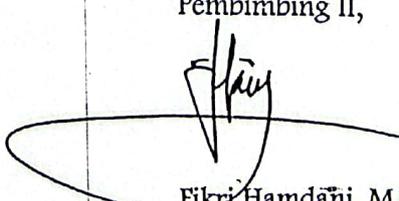
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	86	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	86	

Sigi, 28 Juni 2022

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PAI,


 Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
 NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing II,


 Fikri Hamdani, M.Hum
 NIP. 19910112 201903 1 010

Catatan
 Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, tanggal 28 Juni 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Elvi Sulistari
NIM : 17.1.01.0191
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-6)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Adat Padungku Dalam Tinjauan Pendidikan Islam di Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.
Pembimbing : I. Drs. Bahdar, M.H.I
II. Fikri Hamdani, M.Hum
Penguji : Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I

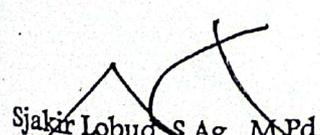
SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	<u>85.4</u>	

Sigi, 28 Juni 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing I,


Sja'fir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003


Drs. Bahdar, M.H.I
NIP. 19651203 199303 1 003

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A- \rightarrow
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0-49 = E (mengulang)



PEMERINTAH KABUPATEN TOJO UNA-UNA
KECAMATAN AMPANA KOTA
DESA SANSARINO

Jl. Sumber Ilmu No. 135 Email : sansarinoampanakota@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENYELESAIAN PENELITIAN

Nomor : 470 / 177 / DS / VIII / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **AHMAR M. DJUMA**
Jabatan : Kepala Desa Sansarino

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ELVI SULISTARI**
NIM : 171010191
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Bahwa benar nama tersebut telah menyelesaikan Observasi dan Penelitian di Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una, mulai Tanggal 29 Juli 2022 sampai dengan 29 Agustus 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul :

" PELAKSANAAN ADAT PADUNGKU DALAM TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM "
di Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

19 Agustus 2022
Kepala Desa Sansarino,

AHMAR M. DJUMA



BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama : ELYI SULISTARI
NIM : 17-10-10-191
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
PADUNGIKU ADAT RMASYATRAKAT DESA
SANSARINO KEC. AMPANA KOTA KAB TULO
UNA-UNA

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Photo
2 X 3

NAMA : ELVI SULISTARI
NIM: 17.10.10.191
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING : I. Drs. Bahdar, M.H.I
II. Fikri Hamdani, M.Hum
ALAMAT : JL. SAMUDRA II
NO. HP : 0822-9131-9752

JUDUL SKRIPSI

NILAI - NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PADUNGERU
ADAT MASYARAKAT DESA SANSATILUO KECAMPANA BTA
KAB. TOJO UNA-UNA

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munagasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.

6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.

7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.

8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munagasyah skripsi.

9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : ELYRI SULISTAR I

NIM: 171010191

Jurusan, Prodi. : Pendidikan Agama Islam

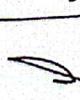
Judul Skripsi : MILIKI MILIKI DAN BAIKANNYA ILMU

DAFTAR PUSTAKA DAN KATA PENGANTAR

DENGAN SANGAT RASA TERIMA KASIH DAN HORMAT

KEpada Bapak dan Ibu Dosen

Pembimbing I : Drs. Bahdar, M.H.I
Pembimbing II : Fikri Hamadani, M. Hum

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	13 September 2022	1	-Perbaiki kembali daftar pustakanya	
	29 September 2022	1	-Metode penelitiannya benar - ¹ di lakukan sesuai dengan prosedur penulisan	
		2	-Edit kembali perbaikannya sesuai dengan krti 2022	
		~	-Mauquyn di sesuaikan dengan krti	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	12 Oktober 2022	1	- Penulisan judul di sampul menggunakan piramide terbalik	
		1	- penulisan program studi dan fakultas di sampul menggunakan satu spasi	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	7 Desember 2022	1	- Daftar isi di sesuaikan dengan halaman skripsi	
			- tambah dokumentasi	
	14 November 2022	1	- Judulnya kurang tepat dan di ganti	
		2	- Membuat paragraf baru menggunakan 2 spasi	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

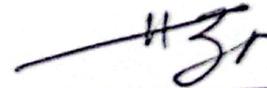
- Nama : Drs. Bahdar M.H.I
 NIP : 196512031993011002
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing I
- Nama : FIKRI HAMDANI
 NIP : 199101232019031
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : ELVI SULISTARI
 NIM : 9.1020191
 Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
 Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BERASASAN PADA LOKUS ADAT BIA-YAPAKA DEWA CAMSANGGALU KEC. AMPITOLA KOTA. KAS. 2016. CUKA - UAD**

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

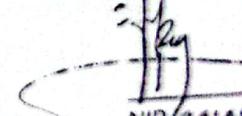
Pembimbing I



NIP. 196512031993011002

Palu, 16 Januari 2023

Pembimbing II



NIP. 199101232019031



KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU	NAMA	ELVI SULISTARI
	NIM	1710101
	PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam

No	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Rabu 05/01/2022	ASEANDI	Strategi Pembelajaran autotheor tentang Mata Pelajaran fiqih di Mts. Al-khairat Pusat Palu	1. Dr. Kamaruddin, M.Ag 2. Drs. Muli Arfan Hakim, M.Pd	
2	Kamis 06/01/2022	Sitti Rohmatul ummah	Penerapan Metode Araati dalam Meningkatkan Kemampuan bacaan Al-auran di Kelas VII MTS Al-Munir Labuan Kabupaten Toli-toli	1. Dr. H. Kamaruddin, M. Ag 2. Hikmahur Rahma Lc. M. Ed	
3	11/01/2022	Sukran L Samsudin	Pengaruh antara kemandirian manajemen antara kepala madrasah terhadap disiplin kerja guru man 1 kabupaten Luwu	1. Drs. H. Gunawan B. Dulumina M. Pd., 2. Rafik Badjebor S. Pd, M. Pd	
4	Selasa 11/01/2022	Siti AFDIH	Pengaruh antara Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS siswa SMP Al-hafid tandongi kecamatan Siniu kabupaten Parigi	1. Dr. H. Askor. M. Pd 2. Etni Hermayanti Hamzah Mpd	
5	11/01/2022	AFDIH Denik Dama	Upaya guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP N 19 Sisi	1. Drs. Ryli Takeyas M. Pd 2. Fitriahayu S. Pd. I., M. Pd. I	
6	Kamis 15/01/2022	Widayanti	Pendidikan agama Islam (PAI-2) urgensi komunikasi dakwah di lingkungan keluarga dan masyarakat nilai pendidikan Islam pada era digital di era s.d. era s.d. ang kec. dampedas kab. Donggala	1. Dr. H. Ubaidah, M. Pd 2. Suharni, S. Ag. M. Ag	
7	Kamis 13/01/2022	ELIM Susanti	Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia pra sekolah covid-19 di desa duleka kabupaten Donggala	1. Prati-Hamban, M. Pd 2. Hikmahur Rahma Lc. Med	
8	Kamis 15/01/2022	Muhammad Sukri	Studi Komparatif tentang minat peserta didik terhadap materi bidang studi Bhs. Arab dan Bhs. Inggris di Padi Agama XI Padi Madrasah Al-Khairat Pusat Palu.	1. Dr. Mohammad Idhan S. Ag, M. Ag. 2. Khaeruddin Muhammad Hasan M. Pd, M. Pd.	
9	Jumat 18/01/2022	Siti Restarmanah	Pengaruh antara kemampuan komunikasi interpersonal anak melalui kegiatan bermain peran di lingkungan keluarga	1. Dr. Gusmanudin, M. Pd 2. Rifayah, M. Pd, M. Pd.	
10	19/01/2022	Lin Devi Kurniati	Implementasi Pendekatan Kontektual (CIB) Pada keberhasiannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTS Al-Khairat Uluwu Kab. Parigi Mamberang	1. Dr. Muhammad Elhan, S. Ag, M. Ag 2. Dr. Siti Harah, S. Ag, M. Pd	

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Program Studi dan menyerahkan proposal 3 ekslamlar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II, dan 1 Ketua Program Studi)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk hand out/print out powerpoint untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya di papan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Program Studi
 - Telah Melaksanakan/Menghadiri seminar minimal 10 kali

B. Pelaksanaan Seminar

Dihadiri minimal oleh seorang dosen pembimbing dan Ketua Program Studi serta 20 orang pembeding umum (Mahasiswa)

Waktu Seminar 1-2 Jam

Meminta hasil penilaian/Koreksian/Perbaikan sesaat setelah seminar usai kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : ELVI SULISTARU

T.T.L : Samsarino 05-06-1998

NIM : 17.10.10.191

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

ALAMAT : Jl. Samudra II



UIN DATOKARAMA PALU

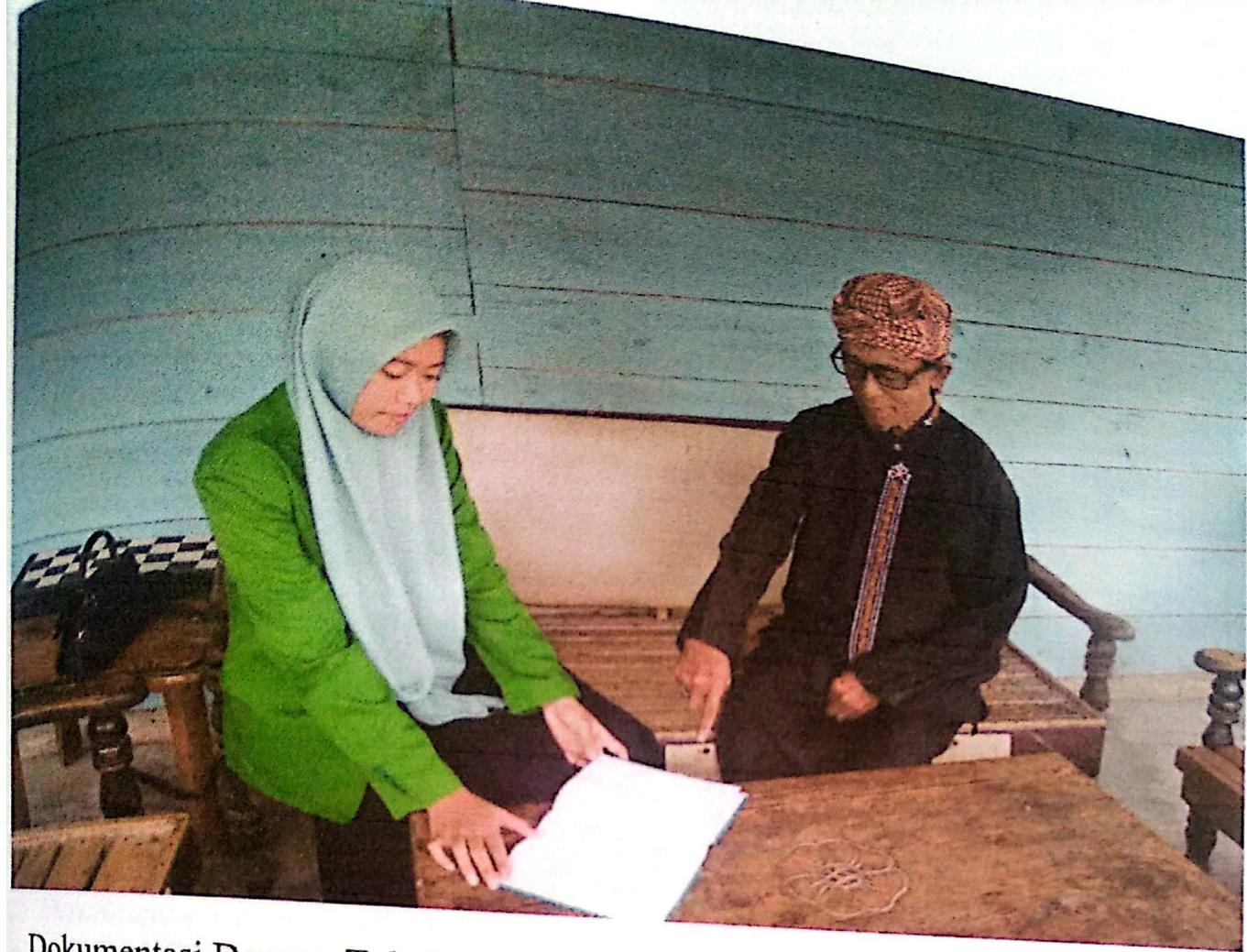
DOKUMENTASI



Kantor Desa Sansarino Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una



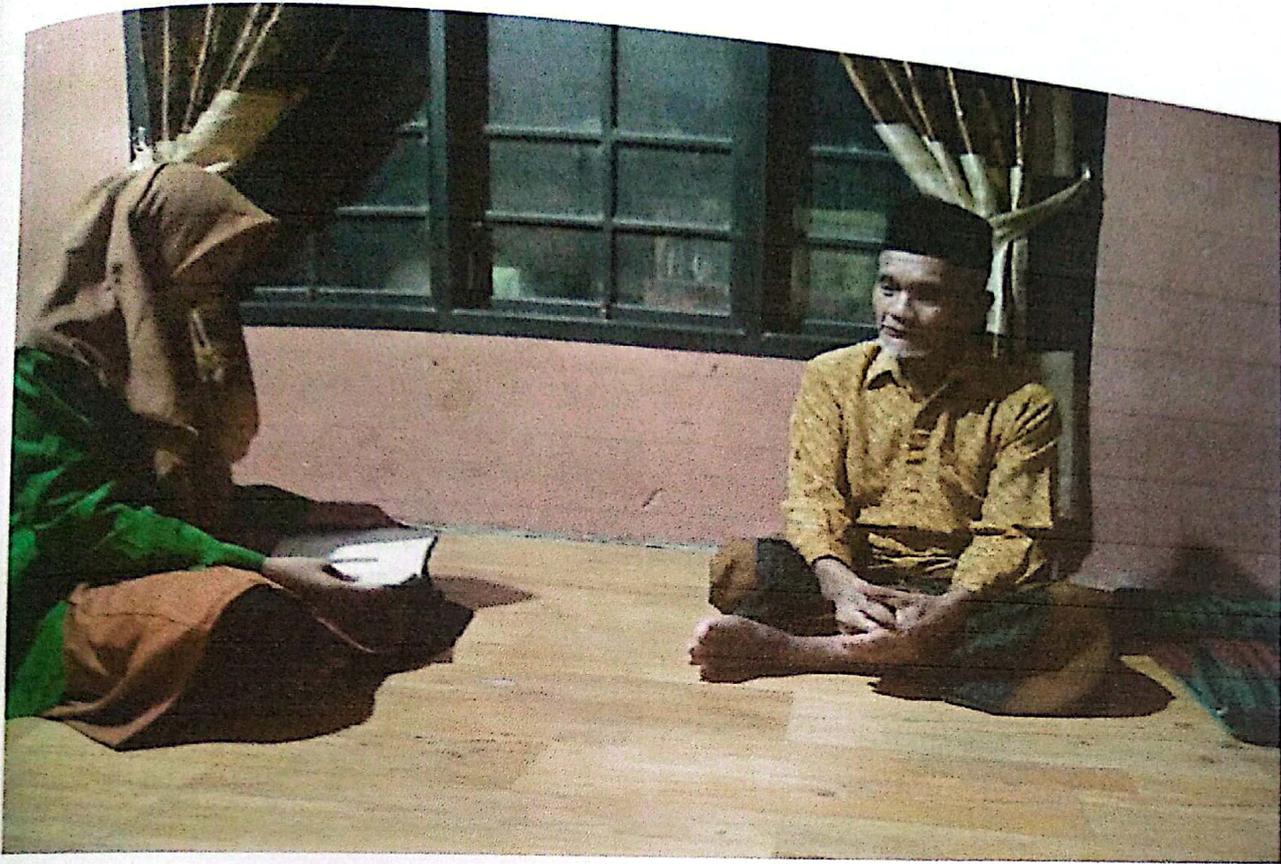
Dokumentasi Bapak Kepala Desa Sansarino tanggal 01 Agustus 2022



Dokumentasi Dengan Tokoh Adat Desa Sansarino Tanggal 17 Agustus 2022



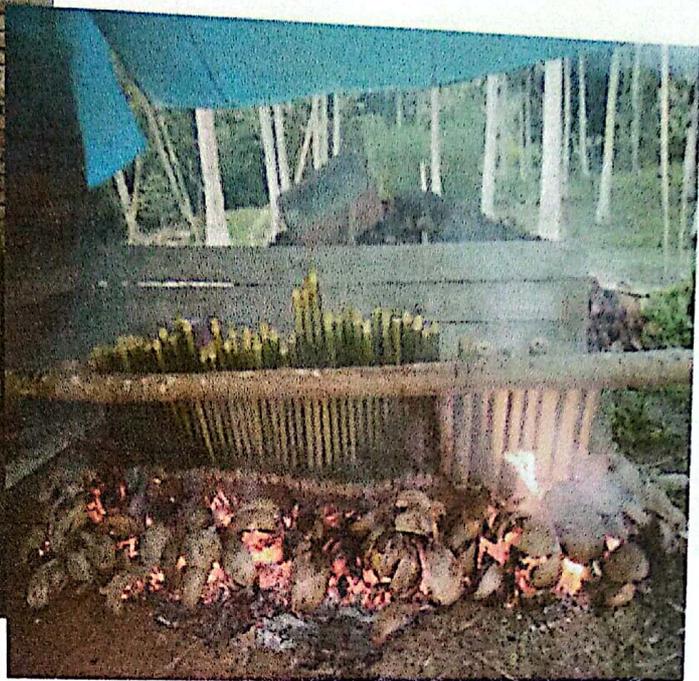
Dokumentasi Bersama Tokoh Masyarakat Desa Sansarino Tanggal 23 Agustus 2022



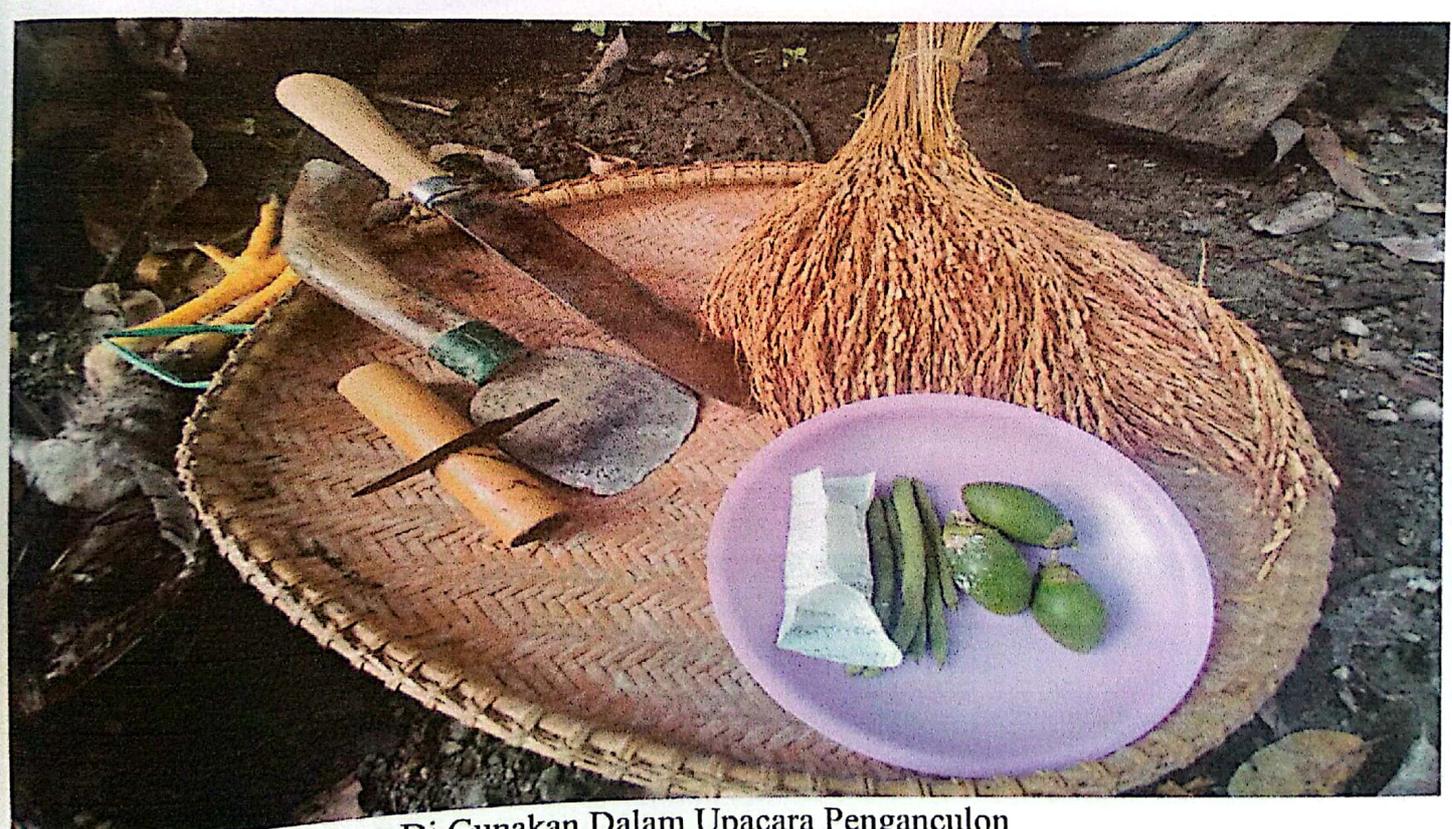
Dokumentasi Bersama Tokoh Agama Desa Sansarino, Tanggal 20 Agustus 2022



Tokoh Masyarakat Desa Sansarino, Tanggal 19 Agustus 2022



Dokumentasi Pembuatan dan Pembakaran Nasi Bambu (Lumbung) Desa Sansarino



Dokumentasi Alat Yang Di Gunakan Dalam Upacara Penganculon



Dokumentasi Pondok Penyimpanan Padi (Lumbung)



Dokumentasi Acara Makan-makan Perayaan Padungku Desa Sansarino



Dokumentasi Bersama Penerima tamu Desa Sansarino Perayaan Adat Padungku

RIWAYAT HIDUP PENULIS



A. Data Diri

Nama : Elvi Sulistari Terto
Tempat/ tanggal Lahir : Sansarino 05-06-1997
Alamat : Desa Sansarino
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nama Orang tua
Ayah : Terto
Ibu : Helda K.Djamai
Telepon/ Hp : 0822-9131-9752

B. Riwayat Pendidikan

1. Tamat SDN Sansarino Tahun 2011
2. Tamat SMPN 5 Sansarino Tahun 2014
3. Tamat SMK KOMPUTER Tahun 2017

C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka
2. Koperasi Mahasiswa (Kopma)